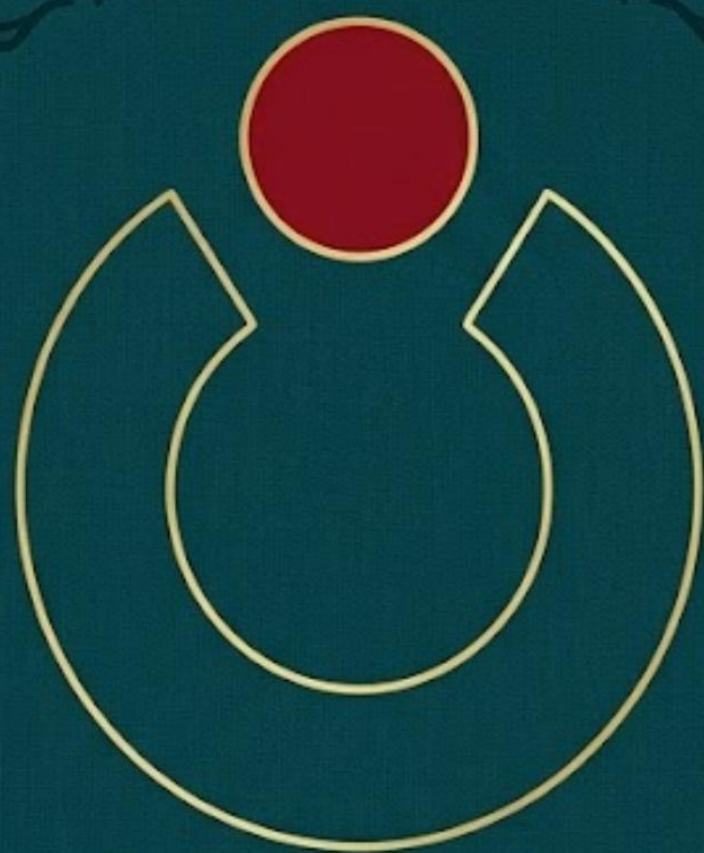
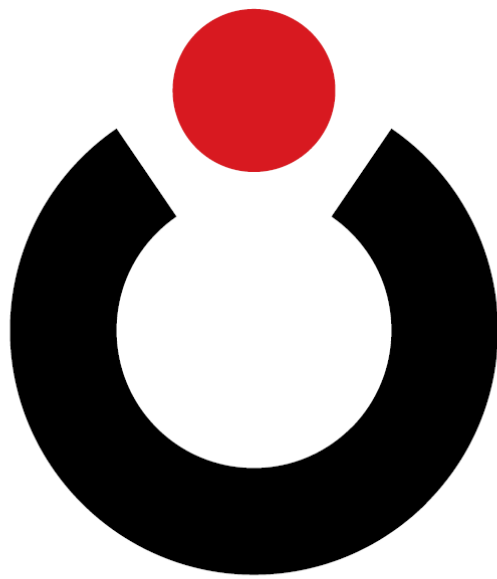




տառաշիւն



✧ տաժաշխւան ✧

Nyuwun Paring-paring Kepada Allah

1.

Kalau Anda buka Kamus Bahasa Arab, jumpai kata “ittisal” (pakai “sin”): *tawassala, yatawassalu, tawassulan*. Artinya mengemis, memohon. Istilah Bahasa Jawa kromo-inggil (terhalus)-nya: paring-paring (begitulah yang diucapkan oleh pengemis kepada orang yang dimintainya sesuatu. Kata lainnya “ittishal” (pakai “shad”: *tawashala, yatawashalu, tawashshan*. Maksudnya ketersampaian, ketersambungan, sampainya, melalui atau melewati hingga sampai. Ittishalah (provider UEA, ditulis Etisalat) maksudnya adalah komunikasi.

Ketika Anda melantunkan shalawat “*tawassalna bibismillah, wabil hadi Rosulillah*” dst, itu pakai “sin”. *Tawassala*, berarti memohon atau mengemis. Bukan *tawashalna*, menyampaikan atau mengkomunikasikan melalui. Meskipun demikian sebenarnya “tawassalan” maupun “tawashalan” berada di lingkup makna dan nuansa yang sama. Di dalam khasanah umum tradisional selama ini “tawassul” dipahami sebagai “memohon kepada Allah melalui Nabi atau siapa pun dan apa pun lainnya”. Lebih tepatnya: *tawashshul* (pakai “shad”). Adapun “*Tawassalna bibismillah*” di dalam teks Shalawat Badar itu lebih mendekati makna “mengemis kepada Allah, dengan landasan asma-Nya sendiri”, atau “dengan mengatasnamakan Rasulullah”.

Sebenarnya tidak ada yang secara prinsip atau substansial bertentangan antara dua konteks pemahaman itu. Juga antara “tawassala” dengan “tawashalna” berada di dalam pola komunikasi (etisalat, ittishalah) yang tidak mengandung pertentangan.

2.

Upaya “Tawassulan” Maiyah ini ranahnya ijtihad. Bukan bagian dari *Syari’at Mahdhoh* Islam. Berarti tidak ada perintah Allah atau ajaran Rasulullah yang formal dan langsung untuk “tawassulan” yang persis seperti itu. *Tawassulan* di sini adalah upaya hati, jiwa dan akal manusia untuk menemukan bentuk pendekatan dan kesetiaan hidupnya kepada Allah dan Rasulullah. Ia berposisi sebagai ibadah *ghairu Mahdhoh* alias *Mu’amalah*. Bukan kewajiban secara *syari’*, hanya sebatas ungkapan kerinduan dan kebutuhan kemakhlukannya kepada Sang Khaliq. Sebagaimana tradisi “Tahlilan” dll. Yang selama ini sudah dikenal dan dilakukan secara luas oleh Kaum Muslimin.

Tidak ada contoh *wantah* dan resmi bahwa Rasulullah melakukan “Tahlilan”, “Yasinan”, “Marhabanan”, “Srokalan” dll. Sebagaimana Rasulullah juga tidak mencontohi Ummat Islam dengan berwudu menimba air dari sumur ataupun menggunakan ledeng dan pancuran modern. Semua Kaum Muslimin juga tidak mendapat bahan faktual sejarah bahwa Nabi Muhammad Saw memakai kaos oblong, apalagi Nabi Muhammad bersepeda, naik angkot apalagi

pesawat. Juga tidak ada referensi bahwa menyikat gigi pakai pasta atau odol, atau belanja ke mal dan supermarket.

Yang dipedomani adalah kesucian dan kebersihan. Juga prinsip ketepatan, kelayakan dan keindahan. Yang kita teladani dari Kanjeng Nabi adalah aqidahnya, ibadah *mahdhah*-nya, *akhlakul karimah*-nya, kemuliaan sikap hidupnya, kelenturan hati dan kreativitas berpikir beliau yang sangat cerdas dan tajam. Mustahil meniru teknis budayanya, maintainan kehidupan sehari-harinya atau model teknologinya.

3.

Di dalam narasi “Tawassulan” Maiyah ini yang diprimarkan adalah firman-firman Allah Swt, kalimat-kalimat doa yang ditiru dari Rasulullah Saw. Ada juga teks yang diambil dari tradisi religiusitas yang khazanah Shalawat sebelumnya, diramu dengan racikan karya-karya upaya-upaya mencintai dan menyietai Allah dan Rasulullah dari tradisi Maiyah sendiri.

Mengemis kepada Allah Swt tidak dengan pamrih untuk bentuk dan kontennya kita tentukan, dan Allah kita harapkan untuk memenuhinya. Kita tidak merumuskan maksud-maksud, menuturkan target-target, kepentingan, keperluan atau kebutuhan, dalam bentuk atau satuan-satuan yang kita rumuskan sendiri, yang bisa terpeleset menjadi tindakan “mengatur” Tuhan, “mengarahkan” atau “menentu-nentukan” pewujudan takdir Allah. Allah sendiri mutlak lebih Maha Mengetahui apa yang terbaik untuk hamba-Nya. *Natwassa/* atau mengemis kepada Allah kita lakukan dengan jiwa yang pasrah sepenuhnya. “*Hasbunallah wa ni’mal Wakil, ni’mal Maula wa ni’man Nashir*”.

Kita mengalami kehidupan, isi dunia dan keberlangsungan sejarah yang, karena berpedoman pada Islam: banyak fakta yang kita tidak segelombang, tidak searah, tidak sepakat dan tidak setuju. Sangat banyak hal dalam kehidupan manusia di Bumi dan Negeri dan yang kita mengharamkan atau memakruhkannya, namun kita tidak punya kemampuan untuk mengubahnya, apalagi menentanginya. Sangat mengepung kita hal-hal yang kita tidak sepakat, tidak “kerasan”, bahkan bosan, mungkin juga jijik dan benci, namun kita tidak memiliki kekuatan atau kekuasaan untuk melawannya atau memperbaikinya. Apalagi berlangsung semacam jenis mentalitas umat manusia dan algoritma sosial yang membuat setiap upaya kemashlahatan kita, justru berakibat menjadi kemudaratlan.

“Tawassulan” adalah pernyataan dan upacara ketidakberdayaan kita kepada dan di hadapan Allah Swt. Kita mengandalkan Allah mengamankan dan menyamankan keberadaan kita di tengah kehidupan dunia yang dikusai “fasadah” dan ketidakyakinan. “*Wa asghiluddholimin bidhdholimin*”. Kita berjuang agar Allah melindungi kita dari arus kedhaliman, gelombang “jahalah” dan atmosfer “sakhafah” dan “khiyanah” yang menimpa kemasiaan dan nilai-

nilai Ilahiyah, apalagi yang langsung menyentuh kita, menimpa dan menyakiti kita. “*Wa akhiryna min bainihim salimin*”. Semoga Allah berkenan menjaga dan merawat cinta kita kepada-Nya dan kenyamanan hidup kita di dunia.

4.

Kami semua di Maiyah yang bersama saya mengijtihadi “Tawassulan” ini mungkin sekali adalah “Khalifatullah yang gagal”. Tidak berhasil secara maksimal atas optimal menyebarkan manfaat dan kemashlahatan. Bahkan bisa jadi bagi umat manusia di dunia dan para warga di Negeri kami, dan utamanya saya: faktanya “tidak pernah benar-benar ada”. Kita umat Maiyah bisa jadi merupakan golongan mubazir, yang “*wujudina ka’adamina*”. Adanya kami sama saja dengan tidak adanya kami.

Maka tujuan dan fungsi utama ikhwal pertikel “Tawassulan” ini adalah memohon ampun kepada Allah Swt. Mengemis ampunan. Semacam tradisi pertobatan. Sepenuhnya kami mem-fana-kan diri, mengosongkan jiwa dan memasrahkan hati dan seluruh hidup kami untuk menerima dan menerima rida apa pun saja yang direspons, dijawabkan atau dianugerahkan oleh Allah Swt.

Dan karena kelemahan masyarakat Maiyah dalam hal keshafian sastra dan budaya, maka Simpul-simpul dan lingkaran-lingkaran Maiyah di Nusantara maupun di sejumlah Negara lain tidak berkewajiban untuk melakukan “Tawassulan” ini persis seperti panduan dan contohnya yang diparakan dalam buku kecil ini. Siapa saja bisa dan boleh mengambil hanya sebagian saja.

Dengan “Tawassulan” ini Maiyah tidak menuntut apa-apa kepada Allah, karena sangat meyakini Maha Adil dan Maha Dermawanlah Allah Swt. Juga tidak mengemis atau mengharapkan apa pun saja kepada sesama manusia, Negara dan dunia. “*Wakafa billahi Ilaha, wakafa billahi Robba, wakafa billahi ‘Alima, wakafa billahi Syahida, wakafa billahi Waliyyu, wakafa billahi Wakila, wakafa billahi Nashiro*”. Karena sungguh-sungguh “*Wakafa billahi Hayya, wakafa billahi Qoyyuma*”.

Mbah Nun, 26 Februari 2022

Daftar Isi

<i>Nyuwun Paring-paring</i> Kepada Allah.....	i
Daftar Isi.....	v
TAWASSULAN atau TAWASHSHULAN	ix
Bahtera Maiyah	xiii
1. QABLIYAH.....	1
1A. Ya Mannan (Wirid Padhangmbulan)	1
1B. Maulan Siwallah.....	1
1C. Thibbil Qulub	1
1D. Ya Allah Ridla	2
1E. Hasbunallah.....	2
1F. Qathrata Luthfi Muhammadin.....	3
2. IFTITAH.....	5
2A. Al-Fatihah	5
2B. Ta'awwudl. Subhanallah walhamdulillah wa la ilaha illallah wallahu akbar	5
2C. Isgtighfar. Inna lillahi wa inna ilaihi roji'un. Assalamualaikum	5
2D. Surat Yasin	5
3. SALAM LIMALAIKATILLAH.....	7
3A. Limalaikallahi hadhroti Jibril Wa Mikail.....	7
3B. Limalaikallahi hadhroti Kiroman Katibin.....	7
3C. Limalaikallahi hadhroti Khafadloti wal mu'acqibati.....	8
3D. Limalaikallahi hadhroti Khamalatil 'Arsy.....	8
3E. Limalaikallahi hadhro Darda'il wa Arkham.....	9
4. KATUR DHUMATENG KANJENG NABI	11
4A. Ilallahir Rahman ar-Rahim, lihadlratin Nabiyyi	11
4B. Ilallahir Rahman ar-Rahim lijami'il Anbiya'i	11
4C. Ilallahir Rahman ar-Rahim liashabil huquqil	12
4D. Hubbu Ahmadin	12
5. AYATUL MAFATIH	13
5A. Ayat Kursi.....	13
5B. Al Fath 1-3	14
5C. An-Nur 35	14
5D. Al-Baqarah 284-286.....	15
5E. Al-Hasyr 22-24	17

5F. Al-Fath 29	18
5G. Al-Kahfi 40	19
5H. Al-Kahfi 110	19
5I. At-Talaq 2-3	20
6. BAIAT TAUHID	21
6A. Radlitu Billahi Robba	21
6B. Amantu Bidzaka	21
6C. Wakafa Billahi Ilaha	22
7. SHALAWATUNNUR	23
7A. Subhanallahilladzi kholaqannur... ..	23
7B. Subhanallahilladzi bimawaddatihi... ..	23
7C. Subhanallahiladzi bi'izzatihi... ..	24
7D. Subhanallahilladzi khalaqa kulla... ..	24
7E. Allohummasholli wa usholli	25
7F. Ya Man Huwa	26
8. RAJUNAS-SYAFA'AH	27
8A. Ayat Laqad Ja'akum Rasulun	27
8B. Ya Ayyuharrajuna minhu syafaatan	28
8C. Ya Ayyuhal mustaquna ila ru'ya jamalih	28
8D. Ya Man yakhtubu wisolahu yaqodhotan... ..	29
8E. Ya Robbi sholli 'ala Muhammad	30
8F. Assalamu 'alaika Zainal Anbiya'i	32
9. SHALAWAT TASLIM	33
9A. Nurul Musthofa	34
9B. Da'uni Da'uni	35
9C. Ya Allah ya 'Adhim	36
9D. Alfa Salam	37
9E. Shalli wa Sallim	37
9F. Nadi Aliyan	38
9G. Ya Rasulallah (Jaman Wis Akhir)	39
9H. Liannahum	40
9I. Sidnan Nabi	41
9J. Bisyahri	42
9K. Shalawat-shalawat Lain	43
9L. (Selalu diakhiri) Shalawat Asghil	43

10. MAQAMAT HAJAT	45
10A. Allahumma dholamuna	45
10B. Robbi anzilni	45
10C. Robbi la tadzarni fardan	45
10D. Ya Hafidl ihfadlna, Ya Rohman.....	45
10E. Wamakaru wamakarallah.....	46
10F. Falam Taqtuluhum... ..	46
10G. Ya Mufahal abwab	46
10H. Allahumma inna naj'aluka fi nukhurihim... ..	47
10I. Innaka la tahdi man ahabta	47
10J. Afahasibtum.....	47
10K. 'Alimun Biasrori... ..	48
10L. Huwallahulladzi la ilaha illa huwal 'azizul qawiyyul....	48
10M. Lau Anzalna hadzal Qur'ana (QS. Al-Hasyr: 21)	49
10N. Innama Amruhu idza aroda syai'an... ..	49
10O. Wa Qolarkabu fiha.....	49
10P. Innabni min Ahli.....	49
10Q. Robbi inni Audzubika.....	50
10R. Robbi La Tadzar alal Ardhi.....	50
10S. Robbighfirli wa liwalidayya.....	50
11. INDAL QIYAM.....	51
Versi Cetak Tawashshulan 17 Agustus 2022	51
Versi Album Shohibu Baity	55
Versi Kiai Kanjeng	59
Versi Kenduri Cinta	65
12. DOA IKHTIKAM.....	71

TAWASSULAN atau TAWASHSHULAN

Tawassulan dari *Tawassul*. *Tawashshulan* dari *Tawashshul*. Seperti *Tahlian* dari *Tahlih*. *Diba'an* dari *Diba'*. *Manakiban* dari *Manakib*. Penambahan “an” dalam hal ini adalah bentukan kata dalam bahasa Jawa yang mengandung arti suatu kegiatan atau menunjukkan makna tempat.

Tawassul dan *tawashshul* memiliki persamaan makna yaitu *taqarrub* atau mendekatkan diri. Bedanya, *tawassul* mendekatkan diri dengan *wasilah* atau perantara (Kamus Lisanul Arab dan Al-Mu'jam Al-Wasith), sedangkan *tawashshul* mendekatkan diri dengan halus atau lembut (Kamus Lisanul Arab dan Al-Mu'jam Al-Wasith).

Dalam khazanah agama Islam, *tawassul* adalah berdoa kepada Allah dengan menggunakan atau menyebut sesuatu sebagai wasilah atau perantara.

Tidak ada perbedaan pendapat di kalangan para ulama tentang kesunahan *tawassul*. Dasarnya ada firman Allah dalam surat Al-Isra' dan Al-Maidah.

Surat Al-Isra': 57

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ
وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ
مَحْذُورًا

*Ulā'ikalladhīna yad'ūna yabtaghūna ilā rabbihimul-wasīlata ayyuhum aqrabu
wa yarjūna rahmatahū wa yakhāfūna 'adhābah; inna 'adhāba rabbika kāna
maḥdhūra*

Surat Al-Maidah: 35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا
فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Yā ayyuhalladhīna āmanūttaqullāha wabtaghū ilayhil-wasīlata wa jāhidū fī
sabīlihi la'allakum tuflihūn*

Tawassul dengan menyebut nama Allah atau sifat Allah (*Al-Asma'ul husna*), *tawassul* dengan amal saleh, *tawassul* dengan orang saleh yang masih hidup

disepakati kesunahannya oleh semua ulama. Adapun tawassul dengan orang saleh yang sudah meninggal ada perbedaan pendapat di kalangan para ulama.

Tawassulan yang dilakukan pada Jamaah Maiyah digagas oleh Cak Nun dengan berlandaskan dzikir dan doa yang khas, dimaknai sebagai “mengemis kepada Allah dengan berlandaskan asma-Nya sendiri atau dengan mengatasnamakan *Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam*”. Rumusan Tawassulan dengan pemakaian seperti ini akan terhindar dari kontroversi berkaitan dengan berbagai macam tawassul yang dipraktikkan di tengah masyarakat. Karena istilah *tawassul* masih bersifat kontroversial, maka pemakaian *tawashshul* barangkali bisa menjadi alternatif dan menjadi kekhasan Maiyah.

Tentunya lebih afdhal kalau teks Tawashshulan dilaksanakan secara menyeluruh. Tetapi mempertimbangkan agar Tawashshulan tidak menjadi beban, melainkan membangunkan kenikmatan rohani dan kehidupan maka pelaksanaan Tawashshulan diberi peluang untuk menakar kadar lingkarannya masing-masing, memilih dan menyusun sendiri batasan paket yang akan dilaksanakan, dengan memilih urutan berdasarkan nomor-nomor dalam teks ini.

Bahtera Maiyah

Satu

Selama beberapa bulan, proses ijtihad atas nash Tawashshulan Maiyah mengalami dinamika dan perkembangan sampai sekian tahap. Mengalami dinamika, perkembangan, penambahan, pengurangan, pentepatan dan berbagai sisi pertimbangan.

Itu semua semata-mata disebabkan oleh kekurangan, kelemahan, dan keterbatasan saya bersama teman-teman Progress di Kadipiro.

Sempat mengalami *husnudhdhon* bahwa Allah sendiri menciptakan jagat raya ini “*fi sittati ayyamin*”. Menciptakan alam semesta secara bertahap sampai hitungan enam. Kita berkonsultasi kepada Cak Fuad Marja’ Maiyah, sampai akhirnya bersamaan dengan pengantar ini beliau juga menuliskan “*bayan*” untuk “*ndunungke*” Tawashshulan kita bersama.

Tulisan saya ini juga mengantarkan salah satu tahap, yang terbukti tidak mampu saya perkirakan atau batasi sampai kapan proses pemuain *tadabbur* Tawashshulan ini.

Itu juga berarti nash Tawashshulan maupun pelaksanaannya bukanlah sesuatu yang *qath’i* (mutlak, pasti dan baku) sebagaimana ayat-ayat yang difirmankan oleh Allah Swt. Itu sesuai dengan hakikat kita semua sebagai makhluk: *dhonny*, relatif, dinamis, naik turun, timbul tenggelam, siang malam kemudian pagi lagi.

Maka demikianlah juga Maiyah tidak memaknai teks “Allahu Akbar” sebagai Allah Maha Besar. Sebab ke-maha-an tidak mungkin dijangkau oleh manusia. Ke-maha-an Allah tidak mungkin bisa bulat-bulat menjadi kognisi pemahaman manusia yang sangat terbatas. Maka “Allahu Akbar” kita terjemahkan menjadi Allah Yang senantiasa Maha Lebih Besar secara terus-menerus. Bukannya Allah berubah dan berkembang. Allah itu sendiri mutlak “*wujud qidam baqa*”. Tetapi daya jangkau manusia terhadap kemaha-besaran-Nya tidak pernah berhenti berkembang, memuai, meluas, mengagung tanpa batas.

Maka ijtihad dan proses *tadabbur* atas Tawashshulan adalah salah satu dimensi Tawashshulan itu sendiri. Adalah upaya terus-menerus untuk mentauhidkan diri kepada Allah. Adalah ikhtiar tanpa henti untuk mencakrawalakan presisi ketepatan sikap dan penempatan diri kita semua kepada Allah Swt.

Dua

Berdasarkan proses pemuain itu, teks Tawashshulan pada tahap terakhir yang bersama-sama kita baca pada 6 Juli 2022, telah mencapai struktur yang lebih tertata dengan telah diberikan nama pada setiap bagian di mana totalnya ada 12 bagian dalam teks Tawashshulan tersebut.

Ke-12 bagian itu adalah Qabliyah, Iftitah, Salam Limalaikatillah, Katur Dhumateng Kanjeng Nabi, Ayatul Mafatih, Baiat Tauhid, Shalawatun Nur, Rojunas Syafaah, Shalawat Taslim, Maqamat Hajat, 'Indal Qiyam, dan Doa Ikhtitam.

Dari 12 bagian itu, yang merupakan bagian baku dalam teks Tawashshulan adalah ***Salam Limalaikatillah, Katur Dhumateng Kanjeng Nabi, dan Shalawatun Nur.***

Salam Limalaikatillah, berisi lima sub-bagian dengan bacaan tawashshul (tetapi dengan redaksi yang berbeda dari umumnya) yang menyebut nama-nama Malaikat yang dibacakan oleh *Mukhtar* (yang memimpin) lalu diikuti para *Jamahir* (jamaah) uluk salam mengucapkan “*assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh*” kepada para malaikat tersebut.

Para jamaah Maiyah sudah mendapatkan pemahamannya dari pembelajarannya tentang aktivasi malaikat, dan karena itu di bawah judul bagian *Salam Limalaikatillah* pada edisi 6 Juli 2022 itu, saya memberikan keterangan: “*Allah memperbantukan para Malaikat mengawasi hidup per-manusia, juga menugasi mereka melakukan dan menjaga banyak hal dalam kehidupan secara keseluruhan. Maiyah melaksanakan akhlaqul karimah dengan membiasakan diri menyampaikan salam kepada para Malaikat.*”

Kemudian bagian baku *Katur Dhumateng Kanjeng Nabi* pada sub-bagian pertamanya kita membaca surat Al-Fatihah untuk Kanjeng Nabi Muhammad sebagai Nabi, Rasul, dan Pemberi Syafaat. Sub-bagian berikutnya kita membaca surat Al-Fatihah untuk para-Nabi, Rasul, Wali, dan Ulama. Dan sub-bagian terakhir kita membaca Al-Fatihah untuk kedua orang tua kita, orang-orang yang punya hak atas kita, serta untuk semua kaum muslimin dan muslimat.

Dan dengan maksud untuk presisi itu pula, saya memberikan keterangan di bawah judul bagian Katur Dhumateng Kanjeng Nabi: “Tiga Alfatihah dihaturkan kepada Allah untuk....”

Redaksi kalimat Tawashshul pada dua bagian di atas berbeda dari umumnya karena kita merasa perlu lebih akurat bahwa sekalipun yang diberi salam adalah Malaikat dan yang *diaturi* surat Al-Fatihah adalah Kanjeng Nabi Muhammad beserta para-Nabi dan Rasul serta para-Wali Allah dst sesungguhnya subjek yang kepadanya kita memohon adalah Allah Swt, maka redaksinya mendahulukan Allah melalui *Ilallahir Rahmanir Rahim wal Fattahi wal Khalim* baru kemudian *likhadroti...*

Bagian baku selanjutnya adalah *Shalawatun Nur*. Mengapa *Shalawatun Nur*? Para jamaah Maiyah sudah belajar tentang Nur Muhammad, dan saya telah memberikan keterangan di bawah judul bagian ini: “*Hamparan dan putaran makhluk ciptaan, aliran dan getaran jagad raya dan isinya, ruang dan waktu,*

segala partikel dan ragam unsur, dimulai dari ciptaan Nur Muhammad dan dipuncaki oleh wujud sempurna Kanjeng Nabi Muhammad bin Abdullah Saw. Maka senantiasa teguhkan pembaiatan diri dan rasa syukur atas kesucian Allah yang menginisiatifi itu semua.”

Di luar 3 bagian yang baku, terdapat bagian-bagian yang tidak baku dalam arti anak-cucuku Jamaah Maiyah yang sedang melaksanakan Tawashshulan bisa memilih beberapa bacaan saja di dalamnya, tidak harus semuanya. Karena itu, di bagian tidak baku ini sudah disiapkan item bacaannya cukup banyak (dari a, b, c, dst) sebagai pilihan. Walaupun dibaca semua juga tentu lebih afdhal. Tujuan memberikan pilihan tidak sekedar supaya lebih meringankan, tetapi agar bacaan ayat Al-Qur'an, Shalawat, atau wirid bisa disesuaikan dengan konteks yang dialami masing-masing Jamaah Maiyah atau lingkaran mereka.

Salah satu bagian tidak baku itu adalah *Maqamat Hajat* yang di dalamnya telah tertera 14 item berisi bacaan doa dari Al-Qur'an, bacaan doa dari Kanjeng Nabi Muhammad Saw, dan bacaan wirid lainnya. Fokus *Maqamat Hajat* ini adalah adanya konteks dan kebutuhan dari para pendzikir, di mana apapun konteks dan kebutuhannya, *goal*-nya adalah perkenan Allah. Kita melantunkan dzikir dan doa sebagai ikhtiar.

Tiga

Pada tahap mutakhir ijtihad Tawashshulan kita terdorong untuk mengamsalkan Maiyah sebagai semacam Bahtera Nuh di tengah banjir global kegila-duniaan, kaserakahan, kekufuran dan kemunafikan dll. Kita dikepung oleh atmosfer, fakta, mekanisme dan formula-formula kebohongan manusia terhadap hakiki nilai kehidupan yang diciptakan oleh Allah swt. Kepungan itu dalam banyak hal membuat kita tidak berdaya dan karena itu kita membutuhkan pertolongan dari-Nya. Banjir kegila-duniaan, kekufuran dan kemunafikan yang menimpa seluruh penduduk dunia dan bangsa Indonesia di abad milenial ini bukanlah kehendak Allah, melainkan produk dari merajalelanya *hubbun-dunya*, *nafsu ammarah* dan *lawwamah* para penghuni modernisasi dan pelaku Globalisasi. Salah satu efeknya adalah takdir Allah atas keindahan dan kesejahteraan Indonesia malah melahirkan inferioritas, keterpurukan, kerendahan dan kehinaan.

Kalau Allah menuturkan doa Nabi Nuh “*Robbinshurni bima kadzdzabun*”—maka Maiyah bisa memperluas dan memperlembut mata pandangnya atas fakta “*kadzdzabun*” yang tak terbatas wilayahnya, konteksnya, bidangnya, kasusnya, dsb. Ada *kadzdzab* politik, *kadzdzab* media, *kadzdzab* medsos, *kadzdzab* ilmu pengetahuan, *kadzdzab* konstelasi, *kadzdzab* berupa salah paham, gagal paham, kufur paham, tak mau paham, hingga munafiq paham dan kufur paham. Nasi bisa di-*kadzdzab*-i atau dikufuri atau diingkari sebagai bukan nasi. Demikian juga Indonesia dan dunia bisa meng-*kadzdzab*-i Maiyah

dalam berbagai level dan kadar. Indonesia dan dunia bisa mengukufuri Maiyah sebagian atau keseluruhan, relatif atau mutlak.

Maka kita mohon pertolongan kepada Allah agar air bah Nuh itu di-*tanazzul*-kan oleh Allah Swt entah dalam wujud apa dan bagaimana, dan kita sudah sejak awal diperintahkan untuk membangun Perahu Maiyah. Menuju Indonesia 2024 dan waktu-waktu berikutnya, kita berdebar-debar menghayati *husnudhdhon* kita kepada *Mannan Halim Rahman Rahim Allah Swt* kepada tangis Tawashshulan kita semua.

Mulai Tawashshulan Mocopat Syafaat 17 Agustus 2022, berikut Simpul-simpul dan lingkaran-lingkaran Jamaah Maiyah semuanya—membaca doa-doa Nabi Nuh yang kita ambil dari Al-Qur'an. Doa-doa Nabi Nuh itu kita tambahkan dalam daftar bacaan *Maqamat Hajat* dalam teks Tawashshulan dan pada saat Tawashshulan Mocopat Syafaat nanti kita pilih untuk kita baca bersama. Demikian juga lingkaran-lingkaran Jamaah Maiyah yang hari-hari ini dan ke depan sedang melaksanakan pembacaan Tawashshulan membaca doa-doa Nabi Nuh tersebut. Sebut saja ini sebagai Tawashshulan Nuhiyah.

Masing-masing Jamaah Maiyah dapat menentukan sendiri akan membaca misalnya sebanyak 100 x. Supaya lebih mudah dan ringan, 100 kali tersebut bisa dibaca setiap habis shalat lima waktu sebanyak 20 x, sehingga sehari tercapai 100 x. Kalau mau afdhal, tidak membatasi diri hanya pada hitungan 100. Atau teknis lainnya yang lebih mudah atau lebih sesuai dengan setiap jamaah. Pada kesempatan kapan saja yang tidak dilarang untuk itu.

Kapal Nuh diizinkan oleh Allah Swt mendarat di bulan Muharram. Hari-hari ini sampai berakhirnya bulan Muharram, seluruh **Jamaah Maiyah serentak** men-*tawashshul*-kan kepada Allah Swt dan mewiridkan "*Robbinshurni bima kadzdzabun*" dengan kadar masing-masing: bakda shalat, ketika duduk, berdiri, berbaring, berkendara, kapan saja mewiridkan itu sebanyak-banyaknya, sgar semoga Allah Swt berkenan menempatkan Maiyah di tempat yang berkah di tengah peta zaman yang penuh banjir kekufuran dan kemunafikan. Semoga "*Robbi anzilni munzalan mubarokan wa Anta khoirul Munzilin*" mendapat perkenan qabul dari Allah Swt untuk Maiyah, semua dan setiap jamaahnya, dalam wujud yang kita pasrahkan penuh kepada-Nya.

Bahkan tidak berhenti setelah bulan Muharram. Setelah selesai Mocopat Syafaat, secara khusus Jamaah Maiyah akan menentukan PR-nya masing-masing yang diambil dari teks terakhir Tawashshulan, untuk dilaksanakan di rumah atau di kesempatannya masing-masing.

Kita Jamaah Maiyah tidak mampu mencapai kualitas seperti Nabi Nuh AS, apalagi Rasulullah Muhammad Saw. Maka kita merasa tidak pantas dan bukan levelnya untuk berdoa sebagaimana Nabi Nuh:

Surah Nuh: 26

وَقَالَ نُوحٌ رَبِّ لَا تَذَرْ عَلَيَّ الْأَرْضَ مِنَ الْكُفْرِينَ دَيَّارًا

Wa qāla Nūḥur Rabbi lā tadhhar ‘alal-arḍi minal-kāfirīna dayyārā

Akan tetapi Jamaah Maiyah sangat beriman, sangat mempercayai, menikmati dan ber-*husnudhdhon* kepada *Mannan Karim Rahman Rahim*-nya Allah Swt. Jamaah Maiyah yang setia berkumpul, sinau bareng, menyanyikan iman kepada Allah dan mendendangkan cinta kepada Kanjeng Nabi Muhammad Saw, setiap bulan bertahun-tahun lamanya, tidak akan pernah putus asa terhadap kemurahan pertolongan Allah serta ketegasan-Nya atas kekufuran.

Yogyakarta, 12 Muharram 1444 H / 10 Agustus 2022

1. QABLIYAH

Sebelum Tawashshulan mulai, suasana transisi batin dibangun dengan membaca item-item yang sudah dikenal dan disebar di wilayah-wilayah Maiyah dan KiaiKanjeng, Utamanya *Ya Mannan* atau beberapa lainnya

1A. Ya Mannan (Wirid Padhangmbulan)

JAMAHIR

يَا اللَّهُ يَا مَنَّانُ يَا كَرِيمٌ ❖ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمٌ

Yā Allāhu yā Mannānu yā Karīm — Yā Allāhu yā Raḥmānu yā Raḥīm

يَا اللَّهُ يَا فَتَّاحُ يَا حَلِيمٌ ❖ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمٌ

Yā Allāhu yā Fattāḥu yā Ḥalīm — Yā Allāhu yā Raḥmānu yā Raḥīm

1B. Maulan Siwallah

JAMAHIR

اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ ❖ مَا لَنَا مَوْلَى سِوَى اللَّهِ

Allāh Allāh Allāh Allāh — Mā lanā mawlan siwallāh

كُلَّمَا نَادَيْتَ يَا هُوَ ❖ قَالَ يَا عَبْدِي أَنَا اللَّهُ

Kullamā nādayta yā Hū — Qāla yā ‘abdī anallāh

1C. Thibbil Qulub

JAMAHIR

اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى الْمُخْتَارِ طِبِّ الْقُلُوبِ

Allāhu Allāhu Allāhu Allāhu, Yā Rabbī ṣalli ‘alal-mukhtār ṭibbil-qulūb

1D. Ya Allah Ridla

يَا اللَّهُ رِضَا يَا اللَّهُ رِضَا يَا اللَّهُ رِضَا

Yā Allāh riḍā, yā Allāh riḍā, yā Allāh riḍā, yā Allāh riḍā

يَا رَبَّنَا بِالْمُصْطَفَى

يَا ذَا الْعُلَى يَا ذَا الْوَفَا (×2)

*Yā Rabbanā bil-Muṣṭafā,
Yā Dhāl-'Ulā, Yā Dhāl-Wafā (2x)*

يَا رَبِّ بِالْبَيْتِ الْعَتِيقُ

سَهِّلْ لَنَا حُسْنَ الطَّرِيقِ (×2)

*Yā Rabbi bil-baytil-'atīq
Sahhil-lanā ḥusnaṭ-ṭarīq (2x)*

يَا اللَّهُ بِهَا * يَا اللَّهُ بِهَا * يَا اللَّهُ بِهَا

يَا اللَّهُ بِهَا بِحُسْنِ الْخَاتِمَةِ

*Yā Allāh bihā, yā Allāh bihā, yā Allāh bihā, yā Allāh bihā,
yā Allāh bihā, bi-ḥusnil-khātimah*

1E. Hasbunallah

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ * نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Ḥasbunallāhu wa ni'mal-wakīl, ni'mal-mawlā wa ni'man-naṣīr

1F. Qathrata Luthfi Muhammadin

رَبَّنَا اٰتِنَا قَطْرَةَ لُطْفٍ مُحَمَّدٍ فِي جَسَدِيْ

Rabbanā ātinā qaṭrata luṭfi Muḥammadin fī jasadī

رَبَّنَا اٰتِنَا قَطْرَةَ لُطْفٍ مُحَمَّدٍ فِي قَلْبِيْ

Rabbanā ātinā qaṭrata luṭfi Muḥammadin fī qalbī

رَبَّنَا اٰتِنَا قَطْرَةَ لُطْفٍ مُحَمَّدٍ فِي رُوْحِيْ

Rabbanā ātinā qaṭrata luṭfi Muḥammadin fī rūḥī

رَبَّنَا اٰتِنَا قَطْرَةَ لُطْفٍ مُحَمَّدٍ فِي حَيَاتِيْ

Rabbanā ātinā qaṭrata luṭfi Muḥammadin fī ḥayātī

2. IFTITAH

2A. Al-Fatihah

سُورَةُ الْفَاتِحَةِ

Sūratul Fātihah

2B. Ta'awwudl. Subhanallah walhamdulillah wa la ilaha illallah wallahu akbar

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

A'ūdhu billāhi minash-shayṭānir-rajīm

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ اللَّهُ أَكْبَرُ

Subḥānallāh wal-ḥamdu lillāh wa lāilāha illāllāhu Allāhu akbar

2C. Isgtighfar. Inna lillahi wa inna ilaihi roji'un. Assalamualaikum

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

Astaghfirullāhal-‘azīm

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Innā lillāhi wa innā ilayhi rāji ‘ūn

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

As-salāmu ‘alaykum wa raḥmatullāhi wa barakātuh

2D. Surat Yasin

سُورَةُ يُسٍ

Sūrah Yāsīn

3. SALAM LIMALAIKATILLAH

Allah memperbantukan para Malaikat mengawal hidup per-manusia, juga menugasi mereka melakukan dan menjaga banyak hal dalam kehidupan secara keseluruhan. Maiyah melaksanakan *akhlaqul karimah* dengan membiasakan diri menyampaikan salam kepada para Malaikat.

3A. Limalaikallahi hadhroti Jibril Wa Mikail...

MUKHTAR

إِلَى اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَالْفَتْحَ وَالْحَلِيمِ لِمَلَائِكَةِ اللَّهِ
حَضْرَةِ جِبْرِيلَ وَمِيكَائِيلَ وَإِسْرَافِيلَ وَإِزْرَائِيلَ

*Ilallāhir-Raḥmānir-Raḥīmī wal-Fattāḥi wal-Ḥalīm li-malā'ikatillāhi ḥaḍrati Jibrīl
wa Mīkā'il wa Isrāfīl wa Izrā'il*

JAMAHIR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

As-salāmu 'alaykum wa raḥmatullāhi wa barakātuh

3B. Limalaikallahi hadhroti Kiroman Katibin...

MUKHTAR

إِلَى اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَالْفَتْحَ وَالْحَلِيمِ لِمَلَائِكَةِ اللَّهِ
حَضْرَةِ كِرَامًا كَاتِبِينَ وَالرَّقِيبَ وَعَتِيدٍ وَالْمُنْكَرِ وَالنَّاعِرِ

*Ilallāhirraḥmānirraḥīm wal-Fattāḥi wal-Ḥalīm, li-malā'ikatillāhi ḥaḍrati kirāman
kātibīn war-Raqīb wa 'Atīd wal-Munkar wan-Nākir*

JAMAHIR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

As-salāmu 'alaykum wa raḥmatullāhi wa barakātuh

3C. Limalaikallahi hadhrotil Khafadloti wal mu'aqqibati...

MUKHTAR

إِلَى اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَالْفَتَّاحِ وَالْحَلِيمِ لِمَلَائِكَةِ اللَّهِ
حَضْرَةِ الْحَفَظَةِ وَالْمُعَقِّبَاتِ وَمَالِكٍ وَرِضْوَانٍ وَالزَّبَانِيَةِ

*Ilāllāhirrahmānirrahīmi wal-Fattāhi wal-Halīm, li-malā'ikatillāhi ḥaḍrati Ḥafazati
wal-Mu 'aqqibāti wa Mālik wa Riḍwān waz-Zabāniyah*

JAMAHIR

اَلْسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

As-salāmu 'alaykum wa rahmatullāhi wa barakātuh

3D. Limalaikallahi hadhrotil Khamalatil 'Arsy...

MUKHTAR

إِلَى اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَالْفَتَّاحِ وَالْحَلِيمِ لِمَلَائِكَةِ اللَّهِ
حَضْرَةِ حَمَلَةِ الْعَرْشِ وَسَخْلَةِ الشَّمْسِ وَحَفْنٍ وَهَارُتَ
وَمَارُوتَا

*Ilāllāhirrahmānirrahīmi wal-Fattāhi wal-Halīm, li-malā'ikatillāhi ḥaḍrati
ḥamalatil- 'arsy wa syakhlatusy-syams wa ḥaffun wa Hārut wa Mārūt*

JAMAHIR

اَلْسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

As-salāmu 'alaykum wa rahmatullāhi wa barakātuh

3E. Limalaikallahi hadhro Darda'il wa Arkham...

MUKHTAR

إِلَى اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَالْفَتَّاحِ وَالْحَلِيمِ لِمَلَائِكَةِ اللَّهِ
 حَضْرَةَ دَرْدَعَيْلٍ وَأَرْحَامٍ وَجُنْدَ اللَّهِ وَالْدَّمْعِ وَ
 النُّقْمَةِ وَأَهْلِ الْعَدْلِ وَالسَّجِيلِ وَالزَّيْلِ وَالرَّعْدِ وَالسَّالِمِ
 وَالسَّلَامِ

*Ilāllāhirrahmānirrahīmi wal-Fattāhi wal-Ḥalīm, li-malā'ikatillāhi ḥaḍrati Darda 'il
 wa ar-ḥām wa Jundallāhi Wad-Dam 'i wan-Nuqmah wa Ahlil- 'Adl was-Sijj'il
 waz-Zīl war-Ra 'd was-Sālim was-Salām*

JAMAHIR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

As-salāmu 'alaykum wa rahmatullāhi wa barakātuh

4. KATUR DHUMATENG KANJENG NABI

Tiga Al-Fatihah dihaturkan kepada Allah untuk:

4A. Ilallahir Rahman ar-Rahim, lihadlratin Nabiyyi

إِلَى اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَالْفَتَّاحِ وَالْحَلِيمِ لِحَضْرَةِ النَّبِيِّ
وَالرَّسُولِ وَالشَّافِعِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَاتِحَةِ

*Ilāllāhirrahmānirrahīmi wal-Fattāḥi wal-Ḥalīm, li-ḥaḍratin-nabiyyi war-rasūli
wasy-syāfi 'i Muḥammadin ṣallāllāhu 'alayhi wa sallam, al-Fātiḥah*

سُورَةُ الْفَاتِحَةِ

Sūratul-Fātiḥah

4B. Ilallahir Rahman ar-Rahim Iijami'il Anbiya'i

إِلَى اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَالْفَتَّاحِ وَالْحَلِيمِ لَجَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالرُّسُلِ وَالْأَوْلِيَاءِ وَالْعُلَمَاءِ الْفَاتِحَةِ

*Ilāllāhirrahmānirrahīmi wal-Fattāḥi wal-Ḥalīm, li jamī'i al-Anbiyā'i war-Rusul
wal-Awliyā'i wal-'Ulamā'il-Fātiḥah*

سُورَةُ الْفَاتِحَةِ

Sūratul-Fātiḥah

4C. Ilallahir Rahman ar-Rahim liashabil huquqil

إِلَى اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَالْفَتَّاحِ وَالْحَلِيمِ لِأَصْحَابِ الْحُقُوقِ
الْوَاجِبَاتِ عَلَيْنَا وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلِأُمَّهَاتِنَا وَأَبَائِنَا الْفَاتِحَةِ

*Ilāllāhirrahmānirrahīmi wal-Fattāḥi wal-Ḥalīm, li aṣḥābil-ḥuqūqil-wājibāti
'alaynā wa li jamī'il-Muslimīna wal-Muslimāt wal-Mu'minīna wal-Mu'mināt, wa
li ummahātinā wa ābā'inal-Fātiḥah*

سُورَةُ الْفَاتِحَةِ

Sūratul-Fātiḥah

4D. Hubbu Ahmadin

حُبُّ أَحْمَدٍ قَلْبِي سَكَنَ ❖ وَالْفَتَى عَلِيٍّ الْمُؤْتَمَنُ
يَا عَيْنِي ❖ وَابْنِيهِ الْحُسَيْنِ وَالْحَسَنِ
يَا رُوحِي ❖ وَابْنِيهِ الْحُسَيْنِ وَالْحَسَنِ

*Ḥubbu Aḥmadin qalbī sakan — Wal-fatā 'Aliyyil-Mu'taman
Yā 'ainī — Wabnayhil-Ḥusayni wal-Ḥasan
Yā rūḥī — Wabnayhil-Ḥusayni wal-Ḥasan*

5. AYATUL MAFATIH

Semua ayat-ayat yang difirmankan oleh Allah Swt adalah *mafatih*, pembuka berkah, kesejahteraan, rizki, ampunan dan surga. Namun dengan keterbatasan akal dan pemahaman, kita memilih sejumlah ayat yang terasa istimewa, meskipun sejatinya tak ada ayat Allah yang tidak istimewa. Tawashshulan bisa meng-*hunsnudhdhon*-i dan memilih satu atau beberapa:

5A. Ayat Kursi

MUKHTAR

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

A'ūdhu billāhi minash-shayṭānir-rajīm

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ
مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ
إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ
وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ

الْعَظِيمُ

*Allāhu lā ilāha illā huwal-ḥayyul-qayyūm, lā ta'khuḏuhū sinatuw wa lā naum,
lahū mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍ, man ḡallaḏī yasyfa'u 'indahū illā bi'iznih,
ya'lamu mā baina aidīhim wa mā khalfahum, wa lā yuḥiṭūna bisyai'im min
'ilmihī illā bimā syā', wasi'a kursiyyuhus-samāwāti wal-arḍ, wa lā ya'ūduhū
ḡifẓuhumā, wa huwal-'aliyyul-'aẓīm*

5B. Al Fath 1-3

MUKHTAR

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

A'ūdhu billāhi minash-shayṭānir-rajīm

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا

Innā fataḥna laka fathān mubīnā

لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ

نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا

Liyaghfira lakallāhu mā taqaddama min ḏanbika wa mā ta'akhkhara wa yutimma ni'matahu 'alaika wa yahdiyaka ṣirāṭam mustaqīmā

وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَزِيزًا

Wa yanṣurakallāhu naṣran 'azīzā

5C. An-Nur 35

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

A'ūdhu billāhi minash-shayṭānir-rajīm

MUKHTAR

اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ مَثَلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا
مِصْبَاحٌ ۚ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۚ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ
دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا

غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُّورٌ عَلَى
 نُورٍ ^{قله} يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ ^ج وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ
 لِلنَّاسِ ^{قله} وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٦﴾

Allāhu nūrus-samāwāti wal-arḍ, maṣālu nūrihī kamisykātīn fīhā miṣbāḥ, al-miṣbāḥu fī zujājatin, az-zujājatu ka'annahā kaukabun durriyyuy yūqadu min syajaratim mubārakatin zaitūnatil lā syarqīyatiw wa lā garbiyyatiy yakādu zaituhā yuḍī'u walau lam tamsas-hu nār, nūrun 'alā nūr, yahdillāhu linūrihī may yasyā', wa yaḍribullāhul-amśāla lin-nās, wallāhu bikulli syai'in 'alīm

5D. Al-Baqarah 284-286

MUKHTAR DAN JAMAHIR

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

A'ūdhu billāhi minash-shayṭānir-rajīm

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ^{قله} وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي
 أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ ^{صله} فَيَغْفِرُ لِمَنْ
 يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ^{قله} وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٦﴾

Lillāhi mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍ, wa in tubdū mā fī anfusikum au tukhfūhu yuḥāsibkum bihillāh, fa yaghfiru limay yasyā'u wa yu'azzibu may yasyā', wallāhu 'alā kulli syai'in qadīr

أَمَّا الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ
 بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ

مِّن رُّسُلِهِ^ج وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا^ص غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ

الْمَصِيرُ

Āmanar-rasūlu bimā unzila ilaihi mir rabbihī wal-mu'minūn, kullun āmana billāhi wa malā'ikatihī wa kutubihī wa rusulihī, lā nufarriqu baina aḥadim mir rusulih, wa qālū sami'nā wa aṭa'nā, gufrānaka rabbanā wa ilaikal-maṣīr

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^ج لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا

مَا اكْتَسَبَتْ^ج رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا^ق إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا

رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن

قَبْلِنَا^ج رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ^ص وَاعْفُ عَنَّا

وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا^ج أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ

الْكَافِرِينَ

Lā yukallifullāhu nafsān illā wus'ahā, lahā mā kasabat wa 'alaihā maktasabat, rabbanā lā tu'ākhiznā in nasīnā au akḥṭa'nā, rabbanā wa lā taḥmil 'alainā iṣran kamā ḥamaltahū 'alal-laḏīna min qablinā, rabbanā wa lā tuḥammilnā mā lā ṭāqata lanā bihī, wa'fu 'annā wagfir lanā war-ḥamnā, anta maulānā fanṣurnā 'alal-qaumil-kāfirīn

5E. Al-Hasyr 22-24

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

A'ūdhu billāhi minash-shayṭānir-rajīm

MUKHTAR

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Huwallāhullaṣī lā ilāha illā huwa 'ālimul-gaibi wasy-syahādah, huwar-rahmānur-rahīm

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ
الْمُؤْمِنُ الْمُهِيمُنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ

عَمَّا يُشْرِكُونَ

Huwallāhullaṣī lā ilāha illā huwal-malikul-quddūsus-salāmul-mu'minul-muhaiminul-'azīzul-jabbārul-mutakabbir, subḥānallāhi 'ammā yusyrikūn

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ

لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Huwallāhul-khāliqul-bāri'ul-muṣawwiru lahul-asmā'ul-ḥusnā, yusabbiḥu lahū mā fis-samāwāti wal-arḍ, wa huwal-'azīzul-ḥakīm

5F. Al-Fath 29

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

A'ūdhu billāhi minash-shayṭānir-rajīm

MUKHTAR

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ^ج وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ
 بَيْنَهُمْ^{صل} تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا
 سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ^ج ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي
 التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ
 فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ
 الْكُفَّارَ^{قل} وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ
 مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

*Muḥammadur rasūlullāh, wal-lażīna ma'ahū asyiddā'u 'alal-kuffāri ruḥamā'u
 bainahum, tarāhum rukka'an sujjaday yabtagūna faḍlam minallāhi wa
 riḍwānā, sīmāhum fī wujūhihim min ašaris-sujūd, żālika mašaluhum fit-taurāti
 wa mašaluhum fil-injīl, kazar'in akhraja syat'ahū fa āzarahū fastaglaẓa
 fastawā 'alā sūqihī yu'jibuẓ-zurrā'a liyagīẓa bihimul-kuffār, wa 'adallāhullażīna
 āmanū wa 'amiluṣ-ṣāliḥāti minhum magfirataw wa ajran 'aẓīmā*

5G. Al-Kahfi 40

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

A'ūdhu billāhi minash-shayṭānir-rajīm

فَعَسَىٰ رَبِّي أَن يُوْتِيَنِي خَيْرًا مِّن جَنَّتِكَ وَيُرْسِلَ عَلَيْهَا

حُسْبَانًا مِّنَ السَّمَاءِ فَتُصْبِحَ صَعِيدًا زَلَقًا ﴿١٠﴾

Fa 'asā rabbī ay yu'tiyaniya khairam min jannatika wa yursila 'alayhā ḥusbānam minas-samā'i fa tuṣbiḥa ṣa'īdan zalaqā

5H. Al-Kahfi 110

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

A'ūdhu billāhi minash-shayṭānir-rajīm

MUKHTAR

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ
وَاحِدٌ ۖ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا
وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ﴿١٠٠﴾

Qul innamā ana basyarum miṣlukum yūḥā ilayya annamā ilāhukum ilāhuw wāḥid, fa man kāna yarjū liqā'a rabbihī falya'mal 'amalan ṣāliḥaw wa lā yusyrik bi'ibādati rabbihī aḥadā

51. At-Talaq 2-3

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

A'ūdhu billāhi minash-shayṭānir-rajīm

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ^ج وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ

حَسْبُهُ^ج

Wa yarzuqhu min ḥaiṣu lā yaḥtasib, wa may yatawakkal 'alal-lāhi fa huwahasbuh

إِنَّ اللَّهَ بِأَمْرِهِ^ج قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Innallāha bālighu amrih, qad ja'alallāhu likulli syai'in qadrā

6. BAIAT TAUHID

Koneksi utama manusia dengan Allah adalah tauhid. Para pelaku Tawassulan mendasari diri dengan membaiat dirinya sendiri bahwa ruang waktu dan hidup mati mereka adalah beriman dan bertauhid kepadaNya;

6A. Radlitu Billahi Robba

MUKHTAR DAN JAMAHIR

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا ۞ رَضِيتُ بِاللَّهِ قَدِيرًا
رَضِيتُ بِاللَّهِ عَدْلًا ۞ رَضِيتُ بِاللَّهِ حَكِيمًا

Rāḍītu billāhi rabbā — Rāḍītu billāhi qadīrā
Rāḍītu billāhi 'adla — Rāḍītu billāhi ḥakīmā

6B. Amantu Bidzaka

MUKHTAR DAN JAMAHIR

أَمَنْتُ بِذَاتِكَ يَا اللَّهُ ۞ أَمَنْتُ بِحُبِّكَ يَا اللَّهُ
أَمَنْتُ بِحَوْلِكَ يَا اللَّهُ ۞ أَمَنْتُ بِجُودِكَ يَا اللَّهُ
أَمَنْتُ بِوَعْدِكَ يَا اللَّهُ ۞ أَمَنْتُ بِحِكْمَتِكَ يَا اللَّهُ

Āmantū bizātika yā Allāh — Āmantū biḥubbika yā Allāh
Āmantū biḥaulika yā Allāh — Āmantū bijūdika yā Allāh
Āmantū biwa'dika yā Allāh — Āmantū biḥikmatika yā Allāh

6C. Wakafa Billahi Ilaha

MUKHTAR DAN JAMAHIR

وَكَفَى بِاللّٰهِ إِلَهًا ۞ وَكَفَى بِاللّٰهِ رَبًّا
وَكَفَى بِاللّٰهِ وَلِيًّا ۞ وَكَفَى بِاللّٰهِ وَكِيلًا

Wa kafā billāhi ilāhā — Wa kafā billāhi rabbā
Wa kafā billāhi waliyyā — Wa kafā billāhi wakīlā

وَكَفَى بِاللّٰهِ عَلِيمًا ۞ وَكَفَى بِاللّٰهِ خَبِيرًا (×2)

وَكَفَى بِاللّٰهِ نَصِيرًا ۞ وَكَفَى بِاللّٰهِ قَدِيرًا

Wa kafā billāhi ‘alīmā — Wa kafā billāhi khabīrā (2×)
Wa kafā billāhi naṣīrā — Wa kafā billāhi qadīrā

وَكَفَى بِاللّٰهِ شَهِيدًا ۞ وَكَفَى بِاللّٰهِ مُخْرَجًا (×2)

وَكَفَى بِاللّٰهِ حَيًّا ۞ وَكَفَى بِاللّٰهِ قَيُّومًا

Wa kafā billāhi shahīdā — Wa kafā billāhi makhraja (2×)
Wa kafā billāhi ḥayyan — Wa kafā billāhi qayyūmā

7. SHALAWATUNNUR

Hamparan dan putaran makhluk ciptaan, aliran dan getaran jagat raya dan isinya, ruang dan waktu, segala partikel dan ragam unsur, dimulai dari ciptaan Nur Muhammad dan dipuncaki oleh wujud sempurna Kanjeng Nabi Muhammad bin Abdullah Saw. Maka senantiasa teguhkan pembaiatan diri dan rasa syukur atas kesucian Allah yang menginisiatifi itu semua.

7A. Subhanallahilladzi kholaqannur...

MUKHTAR

سُبْحَانَ اللَّهِ الَّذِي خَلَقَ النُّورَ
سُبْحَانَ اللَّهِ الَّذِي بِحُبِّهِ خَلَقَ النُّورَ
سُبْحَانَ اللَّهِ الَّذِي بِرَحْمِهِ وَرَحْمَتِهِ خَلَقَ النُّورَ

Subhānallāhil-lazī khalaqan-nūr

Subhānallāhil-lazī bi-ḥubbihi khalaqan-nūr

Subhānallāhil-lazī bi-rahmihi wa-rahmatihī khalaqan-nūr

7B. Subhanallahilladzi bimawaddatihī...

MUKHTAR

سُبْحَانَ اللَّهِ الَّذِي بِمَوَدَّتِهِ جَعَلَ الشُّوقَ إِلَى النُّورِ
سُبْحَانَ اللَّهِ الَّذِي بِعُظْفِهِ أَجْزَلَ لَنَا شَفَاعَةَ النُّورِ
سُبْحَانَ اللَّهِ الَّذِي بِعَاطِفَتِهِ رَخَّصَ لَنَا شَفَاعَةَ النُّورِ

Subhānallāhil-lazī bimawaddatihī ja'alasy-syauqa ilan nūr

Subhānallāhil-lazī bi'ūṭfihi ajzala lanā syafā'atan nūr

Subhānallāhil-lazī bi'āṭifatihī rakh-khaṣa lanā syafā'atan nūr

7C. Subhanallahiladzi bi'izzatihi...

MUKHTAR

سُبْحَانَ اللَّهِ الَّذِي بَعَرَّتِهِ خَلْقَ مِنْ نُورِهِ كُلِّ وُجُودٍ
سُبْحَانَ اللَّهِ الَّذِي بَعَشَقِهِ وَضَعَ النَّاسَ فِي السُّجُودِ
سُبْحَانَ اللَّهِ الَّذِي بِإِرَادَتِهِ وَأَمْرِهِ هَدَى النَّاسَ لِلزُّهُودِ

*Subḥānallāhil-laẓī bi-‘izzatihī khalaqa min nūrihi kulla wujūd
Subḥānallāhil-laẓī bi-‘ishqihi waḍa‘an-nāsa fīs-sujūd
Subḥānallāhil-laẓī bi-irādatihī wa-amrihi hadan-nāsa liz-zuhūd*

7D. Subhanallahiladzi khalaqa kulla...

MUKHTAR

سُبْحَانَ اللَّهِ الَّذِي خَلَقَ كُلَّ وُجُودٍ مِنْهُ وَإِلَيْهِ
سُبْحَانَ اللَّهِ الَّذِي هَدَيْنَا فِي اتِّبَاعِ النُّورِ
سُبْحَانَ اللَّهِ الَّذِي عَلَّمَنَا فِي طَاعَةِ النُّورِ

*Subḥānallāhil-ladhī khalaqa kulla wujūdin minhu wa-ilayhii
Subḥānallāhil-ladhī hadaynā fittibā‘in-nūr
Subḥānallāhil-ladhī ‘allamanā fī ṭā‘atin-nūr*

7E. Allohummasholli wa usholli

MUKHTAR

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَاُصَلِّ عَلَى النُّوْرِ بِجَمَالِهٖ

Allāhumma ṣalli wa-uṣallī ‘alān-nūri bi-jamālih

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَاُصَلِّ عَلَى النُّوْرِ بِوُجُوْدِهٖ

Allāhumma ṣalli wa-uṣallī ‘alān-nūri bi-wujūdih

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَاُصَلِّ عَلَى النُّوْرِ بِحَقِّهٖ

Allāhumma ṣalli wa-uṣallī ‘alān-nūri bi-ḥaqqih

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَاُصَلِّ عَلَى النُّوْرِ بِحَقِيْقَتِهٖ

Allāhumma ṣalli wa-uṣallī ‘alān-nūri bi-ḥaqīqatih

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَاُصَلِّ عَلَى النُّوْرِ بِبَقَايِهٖ

Allāhumma ṣalli wa-uṣallī ‘alān-nūri bi-baqā’ih

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَاُصَلِّ عَلَى النُّوْرِ بِمَحَبَّتِهٖ

Allāhumma ṣalli wa-uṣallī ‘alān-nūri bi-maḥabbatih

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَاُصَلِّ عَلَى النُّوْرِ بِشَفَاعَتِهٖ

Allāhumma ṣalli wa-uṣallī ‘alān-nūri bi-shafā’atih

7F. Ya Man Huwa

MUKHTAR

يَا مَنْ هُوَ فُؤَادٌ فِي رِحَابِ الْمَعْبُودِ

Yā man huwa fu`ādun fī riḥābil-ma`būd

يَا مَنْ هُوَ فِي عِنْدِ اللَّهِ أَعْلَىٰ مَحْبُوبِ

Yā man huwa fī `indillāhi a`lā maḥbūb

يَا مَنْ هُوَ نَجْمُ الْعَالَمِينَ وَخَيْرُ مَحْمُودِ

Yā man huwa najmul `ālamīna wa khayru maḥmūd

يَا مَنْ هُوَ أَوْضَحُ النُّورِ فِي اللَّوْحِ الْمَحْفُوظِ

Yā man huwa awḍaḥun-nūri fil-lawḥil-maḥfūz

يَا مَنْ هُوَ الَّذِي أُمَّتُهُ غَارِقُونَ فِي الظُّلُمَاتِ

Yā man huwal-ladhī ummatuhu ghāriqūna fiẓ-ẓulumāt

يَا مَنْ هُوَ الَّذِي أُمَّتُهُ ظَالِمُونَ أَنْفُسَهُمْ فِي السَّيِّئَاتِ

Yā man huwalladhī ummatuhu ḡālimūna anfusahum fis-sayyi`āt

إِنْ لَمْ تَكُنْ نَاصِرًا وَشَفِيعًا لَنَا بِأَيِّ حُجَّةٍ يُنَجِّينَا

اللَّهُ وَيُسَلِّمَنَا

In lam takun nāṣiran wa shafi`an lanā, bi-ayyu ḥujjatin yunajjīnāllāhu wa yusallimunā

8. RAJUNAS-SYAFI'AH

Maiyah mensyukuri, menghormati dan melestarikan tradisi Shalawat dalam sejarah.

8A. Ayat Laqad Ja'akum Rasulun

MUKHTAR

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

A'ūdzu bi-llāhi minash-shayṭānir-rajīm

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillāhir-Raḥmānir-Raḥīm

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا

عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١﴾

Laqad jā'akum rasūlum min anfusikum 'azīzun 'alaihi mā 'anittum ḥarīṣun 'alaikum bil mu'minīna ra'ūfur raḥīm

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ

رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿٢﴾

Fa in tawallau fa qul ḥasbiyallāhu lā ilāha illā huwa, 'alaihi tawakkaltu wa huwa rabbul 'arsyil 'aẓīm

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا

صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٣﴾

Innallāha wa-malā'ikatahu yuṣallūna 'alān-nabīyy. Yā ayyuhāllāzīna āmanū ṣallū 'alayhi wa-sallimū taslīmā

8B. Ya Ayyuharrajuna minhu syafaatan...

MUKHTAR (Sapuan Musik)

فَيَا أَيُّهَا الرَّجُونَ مِنْهُ شَفَاعَةً صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Fayā ayyuhār-rajūna minhu shafā'atan ṣallū 'alayhi wa-sallimū taslīmā

JAMAHIR (Sapuan Musik)

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ أَشْرَفَ الصَّلَاةِ وَالتَّسْلِيمِ
عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ الرَّؤُوفِ الرَّحِيمِ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

*Allāhumma ṣalli wa-sallim ashrafaṣ-ṣalāti wat-taslīm
'alā sayyidinā wa-nabīyinā Muḥammadinir-ra'ūfir-raḥīm
Allāhumma ṣalli wa-sallim wa-bārik 'alayh wa-'alā ālih*

8C. Ya Ayyuhal mustaquna ila ru'ya jamalih...

MUKHTAR (Sapuan Musik)

وَيَا أَيُّهَا الْمُشْتَاقُونَ إِلَى رُؤْيَا جَمَالِهِ صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Wa yā ayyuhāl-mushtāqūna ilā ru'yā jamālih, ṣallū 'alayhi wa-sallimū taslīmā

JAMAHIR (Sapuan Musik)

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ أَشْرَفَ الصَّلَاةِ وَالتَّسْلِيمِ
عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ الرَّؤُوفِ الرَّحِيمِ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

*Allāhumma ṣalli wa-sallim ashrafaṣ-ṣalāti wat-taslīm
'alā sayyidinā wa-nabīyinā Muḥammadinir-ra'ūfir-raḥīm
Allāhumma ṣalli wa-sallim wa-bārik 'alayh wa-'alā ālih*

8D. Ya Man yakhtubu wisolahu yaqodhotan...

MUKHTAR (Sapuan Musik):

وَيَا مَنْ يَخْطُبُ وَصَالَهُ يَقْظَةً وَمَنَا مَا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
تَسْلِيمًا

*Wa yā man yakhtubu waṣālahu yaqāẓatan wa manāma, ṣallū ‘alayhi wa
sallimū taslīmā*

JAMAHIR (Sapuan Musik)

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ اَشْرَفَ الصَّلَاةِ وَالتَّسْلِيمِ
عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ الرَّؤُوفِ الرَّحِيمِ
اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

*Allāhumma ṣalli wa-sallim ashrafaṣ-ṣalāti wat-taslīm
‘alā sayyidinā wa-nabīyinā Muḥammadinir-ra’ūfir-raḥīm
Allāhumma ṣalli wa-sallim wa-bārik ‘alayh wa-‘alā ālih*

8E. Ya Robbi sholli 'ala Muhammad

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

Yā Rabbi ṣalli ‘alā Muḥammad — Yā Rabbi ṣalli ‘alayhi wa-sallim

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ مَا لَا حَ فِي الْأُفُقِ نُورُ كَوْكَبٍ

Yā Rabbi ṣalli ‘alā Muḥammad — Mā lāḥa fīl-ufqi nūru kawkab

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ الْفَاتِحِ الْخَاتِمِ الْمُقَرَّبِ

Yā Rabbi ṣalli ‘alā Muḥammad — Al-fātiḥil-khātimil-muqarrab

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ الْمُصْطَفَى الْمُجْتَبَى الْمُحَبَّبِ

Yā Rabbi ṣalli ‘alā Muḥammad — Al-muṣṭafal mujtabal muḥabbab

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ مَا لَا حَ بَدْرُ وَغَابَ غَيْهَبُ

Yā Rabbi ṣalli ‘alā Muḥammad — Mā lāḥa badrun wa-ghāba ghayhab

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ مَارِيحُ نَصْرِ بِنَشْرِ قَدْ هَبَ

Yā Rabbi ṣalli ‘alā Muḥammad — Mā rīḥu naṣrin bi-nashri qad hab

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ مَا سَارَتِ الْعَيْسُ تَبْغِي سَبْسَبُ

Yā Rabbi ṣalli ‘alā Muḥammad — Mā sārati-‘īsu tabghī sabsab

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ وَكُلِّ مَنْ لِلْحَبِيبِ يُنْسَبُ

Yā Rabbi ṣalli ‘alā Muḥammad — Wa kulli man lilḥabībī yunsab

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ وَكُلِّ مَنْ لِلنَّبِيِّ يَصْحَبُ

Yā Rabbi ṣalli ‘alā Muḥammad — Wa kulli man linnabiyyi yaṣḥab

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ وَاعْفِرْ وَسَامِحْ مَنْ كَانَ أَذْنَبُ

Yā Rabbi ṣalli ‘alā Muḥammad — Wagħfir wa sāmih man kāna aẓnab

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ وَبَلِّغِ الْكُلَّ كُلَّ مَطْلَبُ

Yā Rabbi ṣalli ‘alā Muḥammad — Wa ballighil kulla kulla maṭlab

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ وَاسْلُكْ بِنَا خَيْرَ مَذْهَبُ

Yā Rabbi ṣalli ‘alā Muḥammad — Wasluk binā khayra maẓhab

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ وَاصْلِحْ وَسَهِّلْ مَا قَدْ تَصَعَّبُ

Yā Rabbi ṣalli ‘alā Muḥammad — Waṣlih wa sahhil mā qad taṣa ‘ab

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ أَغْلِ الْبَرَايَا جَاهًا وَأَرْحَبُ

Yā Rabbi ṣalli ‘alā Muḥammad — Aghlal-barāyā jāhan wa arḥab

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ أَصْدَقِ عَبْدٍ بِالْحَقِّ أَغْرَبُ

Yā Rabbi ṣalli ‘alā Muḥammad — Aṣdaqī ‘abdin bil-ḥaqqi a ‘rab

8F. Assalamu 'alaika Zainal Anbiya'i

السَّلَامُ عَلَيْكَ زَيْنَ الْأَنْبِيَاءِ ۞ السَّلَامُ عَلَيْكَ

Assalāmu 'alaika zainal anbiyā'i — assalāmu 'alayk

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَتَقَى الْأَتْقِيَاءِ ۞ السَّلَامُ عَلَيْكَ

As-salāmu 'alayka atqāl-atqiyā'i — as-salāmu 'alayk

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَصْفَى الْأَصْفِيَاءِ ۞ السَّلَامُ عَلَيْكَ

Assalāmu 'alaika aṣfal aṣfiyā'i — assalāmu 'alayk

السَّلَامُ عَلَيْكَ طَهَ يَا طَبِيبِي ۞ السَّلَامُ عَلَيْكَ

As-salāmu 'alayka ṭaha yā ṭabībī — as-salāmu 'alayk

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَزْكَى الْأَزْكَيَاءِ ۞ السَّلَامُ عَلَيْكَ

Assalāmu 'alaika azkāl azkiyā'i — assalāmu 'alayk

9. SHALAWAT TASLIM

Dengan suluk di antara shalawat:

1. Muhammadun Basyarun

مُحَمَّدٌ بَشَرٌ لَا كَالْبَشَرِ
بَلْ هُوَ كَالْيَاقُوتِ بَيْنَ الْحَجَرِ

Muhammadun basyarun lā kal-basyari, bal huwa kal-yāqūti bainal-ḥajari.

2. In lam yakun biKa 'alayya ghodlobun

إِنْ لَمْ يَكُنْ بِكَ غَضَبٌ عَلَى فَلَا أُبَالِي وَلَكِنْ
عَافِيَتِكَ هِيَ أَوْسَعُ لِي
أَعُوذُ بِنُورِ وَجْهِكَ الَّذِي أَشْرَقَتْ بِهِ الظُّلُمَاتُ

In lam yakun bika ghaḍabun 'alayya falā ubālī, wa lākin 'āfiyatuka hiya awsa'u lī, A'ūdhu binūri wajhikalladhī ashraqat bihiẓ-ẓulumāt

3. Laulaka ya Muhammad

لَوْلَاكَ يَا مُحَمَّدُ مَا خَلَقْتُ الْأَفْلَاكَ

Lawlāka yā Muḥammau mā khalaqtul-aflāk

9A. Nurul Musthofa

نُورُ الْمُصْطَفَى نُورُ الْمُصْطَفَى ❖ مَلَا الْأَكْوَانِ مَلَا الْأَكْوَانِ

Nūrul-Muṣṭafā, nūrul-Muṣṭafā — Malā al-akwān, malā al-akwān

حَبِيبِي مُحَمَّدٌ مُحَمَّدٌ مُحَمَّدٌ خَيْرِ الْمُرْسَلِينَ

Ḥabībī Muḥammad, Muḥammad, Muḥammad, khayril-mursalīn

اللَّهُ الْجَلَالُ أَعْطَاكَ الْجَمَالَ (×2)

يَا شَمْسَ الْكَمَالِ يَا نُورَ الْعَيْنِ

Allāhul-jalāl aṭṭakal-jamāl (×2) — yā shamsal-kamāl, yā nūral-‘ayn

حَبِيبِي مُحَمَّدٌ مُحَمَّدٌ مُحَمَّدٌ خَيْرِ الْمُرْسَلِينَ

Ḥabībī Muḥammad, Muḥammad, Muḥammad, khayril-mursalīn

يَا خَيْرَ مُعْطَى أَوْصِلْ صَلَاتِي (×2)

لِسِرِّ الدَّاتِي نُورَ الْكَوْنَيْنِ

Yā khayra mu ‘ṭī, awṣil ṣalātī (x2) — lisirridz dzātī nūril kaunain

حَبِيبِي مُحَمَّدٌ مُحَمَّدٌ مُحَمَّدٌ خَيْرِ الْمُرْسَلِينَ

Ḥabībī Muḥammad, Muḥammad, Muḥammad, khayril-mursalīn

كَفَاكَ فَضْلًا بِأَعْلَى (×2)

دَنَا فَتَدَلَّى قَابَ قَوْسَيْنِ

Kafāka faḍlan bil-‘ulāl-a‘lā (×2) — Danā fata dallā qāba qawsayn

حَبِيبِي مُحَمَّدٌ مُحَمَّدٌ مُحَمَّدٌ خَيْرُ الْمُرْسَلِينَ

Ḥabībī Muḥammad, Muḥammad, Muḥammad, khayril-mursalīn

9B. Da'uni Da'uni

JAMAHIR

دَعُونِي دَعُونِي أَنَا جِي حَبِيبِي

وَلَا تَعْذُلُونِي فَعَذْلِي حَرَامٌ

Da'ūnī da'ūnī unājī ḥabībī — Wa lā ta'dzulūnī fa'dzli ḥarām

تَعَلَّمْ بُكَاءَ وَنُحْ يَا حَمَامٌ

وَخُذْ عَن شُجُونِي دُرُوسَ الْغَرَامِ

Ta'allam bukāya wa nuḥ yā ḥamām
Wa khud 'an shujūnī durūs al-gharām

تَعَلَّمْ بُكَاءَ وَنُحْ يَا حَمَامٌ

سَكَرْتُ بِخَمْرِ الْهَوَى وَالْغَرَامِ

Ta'allam bukāya wa nuḥ yā ḥamām
Sakartu bi-khamril-hawā wal-gharām

9C. Ya Allah ya 'Adhim

يَا اللَّهُ يَا عَظِيمُ أَنْتَ الْعَظِيمُ ❖ قَدْ هَمَّنَا هَمٌّ عَظِيمٌ
وَكُلُّ هَمٍّ هَمَّنَا ❖ يَهُونُ بِاسْمِكَ يَا عَظِيمُ

*Yā Allāhu yā 'aẓīm, anta l-'aẓīm — Qad hammānā hammun 'aẓīm
Wa kullu hammin hammanā — Yahūnu bismika yā 'adhīm*

أَنْتَ الْقَدِيمُ قَدِيمٌ فِي الْأَزَلِ ❖ أَنْتَ اللَّطِيفُ لَطِيفٌ لَمَّا نَزَلَ
عَنَّا أَزَلَ مَا قَدْ نَزَلَ ❖ مِنْ فَاضِحِ الْخُطْبِ الشَّدِيدِ

*Antal-qadīm, qadīmu fīl-azal — Antal-laṭīf, laṭīfu lam tazal
'Annā azil mā qad nazal — Min fāḍiḥil-khaṭbish-shadīd*

عَدْلُ إِلَهٍ إِلَهٌ وَاحِدٌ ❖ بَاقٍ غَنِيٌّ غَنِيٌّ مَجِيدٌ
حَيٌّ قَدِيمٌ قَدِيمٌ وَاحِدٌ ❖ بَرٌّ رَوْفٌ رَوْفٌ بِالْعَبِيدِ

*'Adlun ilāh, ilāhun wāḥidun — Bāqi ghanī, ghanīyun majīdun
Ḥayyun qadīm, qadīmun wājidun — Barrur-ra'ūf, ra'ūfun bil-'abīd*

وَلِلنَّبِيِّ صَلَّى يَا سَلَامٌ ❖ مِنَّا صَلَاةٌ صَلَاةٌ مَعَ سَلَامٍ
يَوْمَ الْجَزَامِنَحْنَا سَلَامٌ ❖ مِمَّا نَخَافُ نَخَافُ يَا مَجِيدُ

*Wa lin-nabī ṣalli yā Salām — Minnā ṣalāh, ṣalātun ma' salām
Yawmal-jazām naḥnā salām — Mimmā nakhāf, nakhāfu yā Majīd*

9D. Alfa Salam

صَلَاةٌ مِّنَ اللَّهِ وَأَلْفَ سَلَامٍ
عَلَى الْمُصْطَفَى أَحْمَدَ شَرِيفِ الْمَقَامِ

Ṣalātun minallāhi wa-alfa salām — ‘Alā l-Muṣṭafā Aḥmad, sharīfil-maqām

سَلَامٌ سَلَامٌ كَمِيسِكَ الْخِتَامُ ❖ عَلَيْكُمْ أُحْيَا بَنَا يَا كِرَامَ
وَمَنْ ذِكْرُهُمْ أُنْسُنَا فِي الظَّلَامِ ❖ وَنُورٌ لَّنَا بَيْنَ هَذَا الْأَنَامِ

*Salāmun salāmun kamiskil-khitām — ‘Alaykum uhaybā banā yā kirām
Wa man dhikruhum unsunā fīẓ-ẓalām — Wa nūrun lanā bayna hādhāl-anām*

أَنَا عَبْدُكُمْ يَا أَهْلَ الْوَفَا ❖ وَفِي قُرْبِكُمْ مَرَهْمِي وَالشِّفَا
فَلَا تُسْقِمُونِي بِطُولِ الْجَفَا ❖ وَمُنُّوا بِوَصْلٍ وَلَوْ فِي الْمَنَامِ

*Anā ‘abdukum yā uhailal wafā — Wa fī qurbikum marhamī wasy-syifā
Falā tusqimūnī biṭhūlil jafā — Wa munnū biwaṣlin walau fil manām*

9E. Shalli wa Sallim

صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا عَلَى أَحْمَدَا
وَالْآلِ وَالْأَصْحَابِ مَنْ قَدْ وَحَّدَا

*Ṣalli wa-sallim dā’iman ‘alā Aḥmadā
Wal-āli wal-aṣḥābiman qad waḥḥadā*

9F. Nadi Aliyan

نَادِ عَلِيًّا مَظْهَرَ الْعَجَائِبِ (x2)

Nādi 'aliyyā mādh-haral 'ajā-ib (x2)

تَجِدْهُ عَوْنًا لَكَ فِي النَّوَائِبِ (x2)

Tajidhu 'aunan laka finnawā'ib (x2)

وَكُلُّ هَمٍّ وَكُلُّ غَمٍّ وَكُلُّ هَمٍّ سَيَنْجَلِي سَيَنْجَلِي

Wa kullu hammin wa kullu ghammin wa kullu hammin sayanjāl sayanjāl

بِوَلَايَتِكَ يَا عَلِيُّ يَا عَلِيُّ (x2)

Biwilāyatika yā 'aliy yā 'aliy (x2)

يَا عَلِيُّ يَا عَلِيُّ يَا عَلِيُّ يَا عَلِيُّ (x2)

Ya 'aliy yā 'aliy yā 'aliy yā 'aliy (x2)

9G. Ya Rasulallah (Jaman Wis Akhir)

MUKHTAR DAN JAMAHIR

يَا رَسُولَ اللَّهِ سَلَامٌ عَلَيْكَ ❖ يَا رَافِعَ الشَّانِ وَالذَّرَجِ
عَظْفَةً يَا جِيزَةَ الْعَلَمِ ❖ يَا أَهْيَلَ الْجُودِ وَالْكَرَمِ

*Yā Rasūlallāhi, salāmun ‘alayka — Yā rāfi‘ash-shāni wad-daraji
‘Aṭfatan yā jīratal-‘alami — Yā uhaylal-jūdi wal-karami*

نَحْنُ جِيرَانُ بِذَا الْحَرَمِ ❖ حَرَمِ الْإِحْسَانِ وَالْحَسَنِ
نَحْنُ مِنْ قَوْمٍ بِهِ سَكُنُوا ❖ وَبِهِ مِنْ خَوْفِهِمْ أَمِنُوا

*Naḥnu jīrānu bi-dhāl-ḥarami — Ḥaramil-iḥsāni wal-ḥasani
Naḥnu min qawmin bihi sakanū — Wa bihi min khawfihim aminū*

وَبِآيَاتِ الْقُرْآنِ عُنُوا ❖ فَاتَّيِدُ فِينَا أَخَا الْوَهَنِ
نَعْرِفُ الْبَطْحَا وَتَعْرِفُنَا ❖ وَالصَّفَا وَالْبَيْتُ يَا كُلفُنَا

*Wa bi-āyātil-qur‘āni ‘unū — Fattā‘id fīnā akhāl-wahani
Na‘riful-baṭḥā wa ta‘rifunā — Waṣ-Ṣafā wal-baytu ya‘kulfunā*

9H. Liannahum

MUKHTAR DAN JAMAHIR

لَا أَنَّهُمْ خَذَلُونِي فَكُنْ يَا عَزِيزُ نَصِيرِي
لَا أَنَّهُمْ أَبْغَضُونِي فَكُنْ يَا وَدُودُ حَبِيبِي

Li-annahum khadhalūnī fa-kun yā ‘Azīzu naṣīrī
Li-annahum abghaḍūnī fa-kun yā Wadūdu ḥabībī

لَا أَنَّهُمْ خَدَعُونِي فَكُنْ يَا عَدْلُ حَكَمِي
لَا أَنَّهُمْ حَرَمُونِي فَكُنْ يَا بَسِيطُ رَازِقِي

Li-annahum khada‘ūnī fakun yā ‘Adlu ḥakamī
Li-annahum ḥaramūnī fakun yā Basīṭu rāziqī

لَا أَنَّهُمْ أَمْرَضُونِي فَكُنْ يَا شَفِيعُ مُلَاطِفِي
لَا أَنَّهُمْ طَرَدُونِي فَأَمِنِي يَا مَنَّانُ أَمِينِي

Li-annahum amraḍūnī fakun yā Syafī‘u mulāṭifī
Li-annahum ṭaradūnī fa-aminī yā Mannānu amīnī

لَا أَنَّهُمْ فَتَنُونِي فَكُنْ يَا رَوْوْفُ مَاسِيحِ دُمُوعِي
لَا أَنَّهُمْ جَهَلُوا وَجَهَّلُوا فَكُنْ يَا عَلِيمُ مُعَلِّمِي

Li-annahum fatanūnī fakun yā Ra‘ūfu māsiḥa dumū‘ī
Li-annahum jahilū wa jahhalū fakun yā ‘Alīmu mu‘allimī

9I. Sidnan Nabi

MUKHTAR DAN JAMAHIR

سِدْنَا النَّبِي سِيدْنَا النَّبِي سِدْنَا النَّبِي (x2)
 سِيدِي مُحَمَّد أَمِين قُطْب حَبِيب النَّبِي (x2)

Sidnan nabī Sīdnan nabī Sidnan nabī (x2)
Sīdī muḥammad amīn quṭḥbi ḥabībīn nabī (x2)

أَحْمَدُكَ اللَّهُمَّ حَمْدًا مُسْتَمِرًّا * عَدَّ أَعْطَايَاكَ الَّتِي لَا تَنْحَصِرُ
 مُصَلِّيًا عَلَى خِتَامِ الْأَنْبِيَاءِ * وَالْأَلِ وَالصَّحْبِ الْهُدَاةِ الْأَتْقِيَاءِ

Aḥmaduka llāhumma ḥamdan mustamirr — ‘Adda a‘ṭayakalladhī lā tanḥaṣir
Muṣallīan ‘alā khitāmi l-anbiyā’ — Wal-ālī waṣ-ṣaḥbil-hudātil-atqiyā’i

لَا فَخْرًا لِلْبِنْتِ بِمَالِبِسٍ وَمَا * بِهِ تَحَلَّتْ مِنْ حُلِيٍّ إِنَّمَا
 فَخْرُ الْفَتَاةِ بِالْعُلُومِ وَالْأَدَبِ * لَا بِالْجَمَالِ وَالْحَرِيرِ وَالذَّهَبِ

Lā fakhra lil-binti bi-mā labisa wa-mā — Bihi taḥallalat min ḥulī, innamā
Fakhrul-fatāti bil-‘ulūmi wal-adabi — Lā bil-jamāli wal-ḥarīri wadh-dzahabi

9J. Bisyahri

MUKHTAR DAN JAMAHIR

صَلَاةٌ وَتَسْلِيمٌ وَأَزْكَى تَحِيَّةٍ
عَلَى الْمُصْطَفَى الْمُخْتَارِ خَيْرِ الْبَرِيَّةِ

*Ṣalātun wa taslīmun wa azkā taḥiyyati
Alāl-Muṣṭafāl-Mukhtārī khayril-bariyyati*

بِشَهْرِ رَبِيعٍ قَدْ بَدَأَ نُورُهُ الْأَعْلَى
فَيَا حَبَّذَا بَدْرٌ بِذَاكَ الْحِمَى يُجَلَّى

*Bi-shahri Rabī'in qad badā nūruhul-a'lā
Fayā ḥabbadhā badrun bi-dhāka l-ḥimā yujlā*

فَلِلَّهِ مَا أَبْهَاهَا وَلِلَّهِ مَا أَجَلَّى
أَيَا مَوْلِدَ الْمُخْتَارِ جَدَّدْتَ شَوْقُنَا

*Fa lillāhi mā abhā wa lillāhi mā ajlā
Ayā mawlidal-Mukhtārī jaddadta shawqunā*

9K. Shalawat-shalawat Lain**MUKHTAR DAN JAMAHIR****9L. (Selalu diakhiri) Shalawat Asghil****MUKHTAR DAN JAMAHIR**

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَّاشْغِلِ الظَّالِمِيْنَ بِالظَّالِمِيْنَ
وَاُخْرِجْنَا مِنْ بَيْنِهِمْ سَالِمِيْنَ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ اٰجْمَعِيْنَ

*Allāhumma ṣalli ‘alā sayyidinā Muḥammad, wa-ashghilīẓ-ẓālimīna biẓ-ẓālimīn
Wa-akhrijnā min baynihim sālimīn, wa-‘alā ālihi wa-ṣaḥbihi ajma‘īn*

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

Allāhumma ṣalli ‘alā Muḥammad, yā Rabbi ṣalli ‘alayhi wa-sallim

10. MAQAMAT HAJAT

Ini sejumlah kalimat wirid dengan berbagai fokus hajat. Untuk didzikirkan seoptimal kekhusyukan dan keikhlasan tanpa ada batasan jumlah. Meskipun ada fokus dan konteks yang berbeda-pada pada setiap pendzikir, tetapi kehidupan adalah sebuah bulatan ghaib di mana setiap titik bisa menjadi pusatnya. Maka fokus dan pencapaian yang sejati adalah perkenan dan qabul di tangan maha otoritas dan kemurahan Allah. Berdzikir atau mewiridkan kalimat-kalimat permohonan kepada Allah tidak berfungsi langsung mengubah keadaan atau mencapai sesuatu. Ia sebatas ikhtiar agar memperoleh perkenan dan qabul, adapun yang terjadi atau tercapainya hajat manusia hamba, 100% berada di tangan kuasa Allah swt.

MUKHTAR DAN JAMAHIR

10A. Allahumma dholamuna

اَللّٰهُمَّ ظَلَمُوْنَا فَاحْفَظْنَا وَارْحَمْنَا وَاَنْصُرْنَا وَارْزُقْنَا

Allāhumma ḡalamūnā fa-ḥfaẓnā wa-rḥamnā wa-nṣurnā wa-rzuqnā

10B. Robbi anzilni

رَبِّ اَنْزِلْنِيْ مُنْزَلًا مُّبَارَكًا وَاَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِيْنَ

Rabbi anzilnī munzalan mubārakan wa-anta khayrul-munzilīn

10C. Robbi la tadzarni fardan

رَبِّ لَا تَذَرْنِيْ فَرْدًا وَاَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِيْنَ

Rabbi lā tadharnī fardan wa-anta khayrul-wārithīn

10D. Ya Hafidl ihfadlna, Ya Rohman...

يَا حَفِيْظُ يَا حَفِيْظُ اِحْفَظْنَا ۞ يَا رَحْمٰنُ يَا رَحِيْمُ اِرْحَمْنَا

Yā Ḥafīẓ yā Ḥafīẓ iḥfaẓnā — Yā Raḥmān yā Raḥīm irḥamnā

10E. Wamakarū wamakarallah...

وَمَكَرُوا وَمَكَرَ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَاكِرِينَ

Wa makarū wa makarallāhu, wallāhu khayru al-mākirīn

10F. Falam Taqtuluhum...

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

A 'ūdzu bi-llāhi minash-shayṭānir-rajīm

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ
وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَى ۖ وَلِيُبْلِيَ الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءً حَسَنًا إِنَّ
اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Falum taqtulūhum wa lākinna Allāha qatalahum, wa mā ramayta idh ramayta
wa lākinna Allāha ramā. Wa liyubliya al-mu'minīna minhu balā'an ḥasanā;
inna Allāha Samī'un 'Alīm*

10G. Ya Mufahal abwab

يَا مُفَتِّحَ الْأَبْوَابِ يَا مُسَبِّبَ الْأَسْبَابِ
يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ وَالْأَبْصَارِ

Yā Mufattiḥal-abwāb, yā Musabbibal-asbāb, yā Muqallibal-qulūbi wal-abṣār

يَا مُدَبِّرَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ يَا مُحَوِّلَ الْحَالِ وَالْأَحْوَالِ حَوْلَ
حَالِنَا إِلَى أَحْسَنِ الْأَحْوَالِ

*Yā mudabbiral laili wannāhār yā muḥawwilal ḥāli wal aḥwālī
ḥawwil ḥālanā ilā aḥsanil aḥwālī*

10H. Allahumma inna naj'aluka fi nukhurihim...

اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَجْعَلُكَ فِيْ نُحُوْرِهِمْ وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ شُرُوْرِهِمْ

Allāhumma innā naj'aluka fī nuḥūrihim wa na'ūdhu bika min shurūrihim

10I. Innaka la tahdi man aḥbabta

اِنَّكَ لَا تَهْدِيْ مَنْ اَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللّٰهَ يَهْدِيْ مَنْ يَّشَاءُ
وَهُوَ اَعْلَمُ بِالمُهْتَدِيْنَ

Innaka lā tahdī man aḥbabta wa lākinna lāha yahdī man-yasyā'; wa Huwa a'lamu bil muhtadīn

10J. Afahasibtum

اَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

A'ūdzu bi-llāhi minash-shayṭānir-rajīm

اَفَحَسِبْتُمْ اَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَاَنَّكُمْ اِلَيْنَا لَا تُرْجَعُوْنَ

Afaḥasibtum annamā khalaqnākum 'abathan wa annakum ilaynā lā turja'un

فَتَعَالَى اللّٰهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ

Fa ta'alallāhul-malikul-ḥaqqu, lā ilāha illā huwa, Rabbul-'arshil-karīm

وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ

فَاِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُوْنَ

Wa man yad'u ma'allāhi ilāhan ākhara lā burhāna lahū bihī, fa-innamā ḥisābuhu 'inda rabbih; innahu lā yufliḥul-kāfirūn

وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ

Wa qur-Rabbighfir warḥam wa anta khayrur-rāḥimīn

10K. 'Alimun Biasrori...

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

A 'ūdzu bi-llāhi minash-shayṭānir-rajīm

عَلَيْمٌ بِأَسْرَارِي خَبِيرٌ بِحَاجَاتِي سَمِيعٌ بِصِيرُ الْقُلُوبِ

وَمَا حَوَتْ سَمْعِكَ اسْمِي أَرْجُو نَيْلَ مَطَالِبِي بِجَاهِكَ

فَلَا مَلَكَ جَمْعًا تَسْرَعْتُ

'Alīmun bi-asrārī, Khabīrun bi-ḥājātī, Samī 'un Baṣīrun bil-qulūbi wa mā ḥawat. Sami'aki smī, arjū nayla maṭālibī bi-jāhiki falā malāka jam 'an tasarra'at

10L. Huwallahulladzi la ilaha illa huwal 'azizul qawiyyul....

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْقَوِيُّ الْقَادِرُ

ذُو الْقُوَّةِ الْمُقْتَدِرُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ الْقَاهِرُ الْقَهَّارُ

*Huwallāhulladhī lā ilāha illā huwal-'Azīzul-Qawiyyul-Qādiru
Dhūl-Quwwatil-Muqtadirul-Jabbārul-Mutakabbirul-Qāhirul-Qahhār*

10M. Lau Anzalna hadzal Qur'ana (QS. Al-Hasyr: 21)

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

A 'ūdzu bi-llāhi minash-shayṭānir-rajīm

لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا
مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ

*Law anzalnā hādhā al-Qur'āna 'alā jabalin la ra'aytahu khāshi 'an
mutaṣaddi'an
min khashyatillāh. Wa tilkal-amthālu naḍribuhā lin-nāsi la'allahum
yatafakkarūn*

10N. Innama Amruhu idza aroda syai'an...

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Innamā amruhū idzā arāda syai'an ay-yaqūla lahū kun fa yakūn

10O. Wa Qolarkabu fiha...

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

*Wa qāla: "Irkabū fīhā bismillāhi majrāhā wa mursāhā. Inna rabbī laghafūrun
raḥīm.*

10P. Innabni min Ahli...

رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِنْ أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَأَنْتَ أَحْكَمُ
الْحَاكِمِينَ

*Rabbi inna ibnī min ahlī, wa inna wa'daka al-ḥaqqu, wa anta aḥkamul-
ḥākimīn*

10Q. Robbi inni Audzubika...

رَبِّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَسْأَلَكَ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ وَإِلَّا
تَغْفِرْ لِي وَتَرْحَمْنِي أَكُنْ مِنَ الْخَسِرِينَ

Rabbi innī a'ūdhu bika an as'alaka mā laysa lī bihi 'ilmun, wa illā taghfir lī wa tarḥamnī akum minal-khāsirīn

10R. Robbi La Tadzar alal Ardhi...

رَبِّ لَا تَذَرْ عَلَيَّ الْأَرْضَ مِنَ الْكُفَرِينَ دَيَّارًا
Rabbi lā tadhhar 'alal-arḍi minal-kāfirīna dayyārā

10S. Robbighfirli wa liwalidayya...

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِي مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا

Rabbi-ghfir lī wa liwālidayya wa liman dakhala baytiya mu'minan wa lil-mu'minīna wal-mu'mināti, wa lā tazidhiḥ-ẓālimīna illā tabārā

11. INDAL QIYAM

Versi Cetak Tawashshulan 17 Agustus 2022

صَلَّى اللّٰهُ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Ṣallāllāhu ‘alā Muḥammad, Ṣallāllāhu ‘alayhi wa-sallam

MUKHTAR DAN JAMAHIR BERDIRI

يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ ❖ يَا رَسُولَ سَلَامٌ عَلَيْكَ

يَا حَبِيبَ سَلَامٌ عَلَيْكَ ❖ صَلَوَاتُ اللّٰهِ عَلَيْكَ

*Yā nabī salām ‘alayka, Yā rasūl salām ‘alayka
yā ḥabīb salām ‘alayka, Ṣalawātullāh ‘alayka*

أَشْرَقَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا ❖ فَاخْتَفَتْ مِنْهُ الْبُدُورُ

مِثْلَ حُسْنِكَ مَا رَأَيْنَا ❖ قَطُّ يَا وَجْهَ السُّرُورِ

*Ashraqal-badru ‘alaynā, Fakhtafat minhul-budūru
Mithla ḥusnik mā ra’aynā, Qaṭṭu yā wajhas-surūri*

أَنْتَ شَمْسٌ أَنْتَ بَدْرٌ ❖ أَنْتَ نُورٌ فَوْقَ نُورٍ

أَنْتَ إِكْسِيرٌ وَغَالِي ❖ أَنْتَ مِصْبَاحُ الصُّدُورِ

*Anta shamsun anta badrun, Anta nūrun fawqa nūri
Anta iksīrun wa ghālī, Anta miṣbāḥuṣ-ṣudūri*

مَرْحَبًا يَا نُورَ الْعَيْنِ ❖ مَرْحَبًا جَدَّ الْحُسَيْنِ

مَرْحَبًا أَهْلًا وَسَهْلًا ❖ مَرْحَبًا يَا خَيْرَ الدَّاعِ

*Marḥaban yā nūral-‘ayni, Marḥaban jaddal-Ḥusayni
Marḥaban ahlān wa sahlān, Marḥaban yā khayrad-dā‘ī*

يَا حَبِيبِي يَا مُحَمَّدٌ ❖ يَا عَرُوسَ الْخَافِقِينَ

يَا مُؤَيَّدُ يَا مُمَجَّدُ ❖ يَا إِمَامَ الْقِبْلَتَيْنِ

*Yā ḥabībī yā Muḥammad, Yā ‘arūs al-khāfiqayni
Yā mu‘ayyad yā mumajjad, Yā imāmal-qiblatayni*

مَرْحَبًا يَا نُورَ الْعَيْنِ ❖ مَرْحَبًا جَدَّ الْحُسَيْنِ

مَرْحَبًا أَهْلًا وَسَهْلًا ❖ مَرْحَبًا يَا خَيْرَ الدَّاعِ

*Marḥaban yā nūral-‘ayni, Marḥaban jaddal-Ḥusayni
Marḥaban aḥlan wa saḥlan, Marḥaban yā khayrad-dā‘ī*

مَنْ رَأَى وَجْهَكَ يَسْعَدُ ❖ مَرْحَبًا مَرْحَبًا

يَا كَرِيمَ الْوَالِدَيْنِ ❖ مَرْحَبًا مَرْحَبًا

*Man ra‘ā wajhaka yas‘ad, Marḥaban marḥaban
yā karīmal-wālidayni, Marḥaban marḥaban*

مَرْحَبًا يَا نُورَ الْعَيْنِ ❖ مَرْحَبًا جَدَّ الْحُسَيْنِ

مَرْحَبًا أَهْلًا وَسَهْلًا ❖ مَرْحَبًا يَا خَيْرَ الدَّاعِ

*Marḥaban yā nūral-‘ayni, Marḥaban jaddal-Ḥusayni
Marḥaban aḥlan wa saḥlan, Marḥaban yā khayrad-dā‘ī*

أَنْتَ غَفَّارُ الْخَطَايَا ❖ وَالذُّنُوبِ الْمُؤَبَّقَاتِ

أَنْتَ سَتَّارُ الْمَسَاوِي ❖ وَمُقِيلُ الْعَثَرَاتِ

*Anta ghaffārul-khaṭāyā, Wadh-dhunūbil-mūbiqāti
anta sattārul-masāwī, Wa-muqīlul-‘atharāti*

مَرْحَبًا يَا نُورَ الْعَيْنِ ❖ مَرْحَبًا جَدَّ الْحُسَيْنِ

مَرْحَبًا أَهْلًا وَسَهْلًا ❖ مَرْحَبًا يَا خَيْرَ الدَّاعِ

*Marḥaban yā nūral-‘ayni, Marḥaban jaddal-Ḥusayni
Marḥaban ahlān wa sahlān, Marḥaban yā khayrad-dā‘ī*

عَالِمُ السِّرِّ وَأَخْفَى ❖ مُسْتَجِيبُ الدَّعَوَاتِ

رَبِّ فَارْحَمْنَا جَمِيعًا ❖ بِجَمِيعِ الصَّالِحَاتِ

*‘Ālimus-sirri wa-akhfā, Mustajībud-da‘awāti,
Rabbi farḥamnā jamī‘an, Bi-jamī‘iṣ-ṣāliḥāti*

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ مَرْحَبًا

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ❖ مَرْحَبًا

*Ṣallāllāhu ‘alā Muḥammad, marḥaban
Ṣallāllāhu ‘alayhi wa-sallam, marḥaban*

رَبِّ فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي يَا اللَّهُ ❖ بِبَرَكَاتِ الْهَادِي مُحَمَّدٍ يَا اللَّهُ

Rabbi faghfir lī dhunūbī yā Allāhu, Bi-barkatil-hādī Muḥammadin yā Allāhu

وَصَلَاةُ اللَّهِ تَغْشَى ❖ عَدَّ تَحْرِيرِ السُّطُورِ

Wa ṣalātullāhi taghsā, ‘adda taḥrīris-suṭūri

رَبِّ فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي يَا اللَّهُ ❖ بِبَرَكَاتِ الْهَادِي مُحَمَّدٍ يَا اللَّهُ

Rabbi faghfir lī dhunūbī yā Allāhu, bi-barkatil-hādī Muḥammadin yā Allāhu

أَحْمَدُ الْهَادِي مُحَمَّدٌ ✽ صَاحِبُ الْوَجْهِ الْمُنِيرِ

Aḥmadul-hādī Muḥammad, ṣāhibal-wajhil-munīri

رَبِّ فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي يَا اللَّهُ ✽ بِبَرَكَاتِهِ الْهَادِي مُحَمَّدٍ يَا اللَّهُ

Rabbi faghfir lī dhunūbī yā Allāhu, bi-barkatil-hādī Muḥammadin yā Allāhu

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا ✽ مِنْ ثَنِيَّاتِ الْوَدَاعِ

وَجَبَ الشُّكْرُ عَلَيْنَا ✽ مَا دَعَا لِلَّهِ دَاعٍ

*Tala 'al-badru 'alaynā min thaniyyātil-wadā'
wa wajabash-shukru 'alaynā mā da'ā li-llāhi dā'i*

مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا ✽ يَا نُورَ الْعَيْنِ

مَرْحَبًا جَدَّ الْحُسَيْنِ ✽ مَرْحَبًا

*Marḥaban yā marḥaban yā nūral-'ayni,
Marḥaban jaddal-Ḥusayni, marḥaban*

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ ✽ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ ✽ يَا رَبِّ صَلِّ وَسَلِّمْ

*Ṣallāllāhu 'alā Muḥammad, ṣallāllāhu 'alayhi wa-sallam
Ṣallāllāhu 'alā Muḥammad, yā Rabbi ṣalli wa-sallim*

يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ ✽ يَا رَسُولَ سَلَامٍ عَلَيْكَ

يَا حَبِيبَ سَلَامٍ عَلَيْكَ ✽ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْكَ

*Yā nabī salām 'alayka, yā rasūl salām 'alayka
Yā ḥabīb salām 'alayka, ṣalawātullāhi 'alayka*

Versi Album Shohibu Baity

صَلَّى اللّٰهُ عَلَى مُحَمَّدٍ ✽ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 صَلَّى اللّٰهُ عَلَى مُحَمَّدٍ ✽ يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

*Ṣallallāhu ‘alā Muḥammad, Ṣallallāhu ‘alayhi wa sallam.
 Ṣallallāhu ‘alā Muḥammad, Yā Rabbī ṣalli ‘alayhi wa sallim*

يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ ✽ يَا رَسُولَ سَلَامٍ عَلَيْكَ
 يَا حَبِيبُ سَلَامٌ عَلَيْكَ ✽ صَلَوَاتُ اللّٰهِ عَلَيْكَ

*Yā nabī salām ‘alayka, yā rasūl salām ‘alayka
 yā ḥabīb salām ‘alayka, ṣalawātullāh ‘alayka*

يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ ✽ يَا رَسُولَ سَلَامٍ عَلَيْكَ
 يَا حَبِيبُ سَلَامٌ عَلَيْكَ ✽ صَلَوَاتُ اللّٰهِ عَلَيْكَ

*Yā nabī salām ‘alayka, yā rasūl salām ‘alayka
 yā ḥabīb salām ‘alayka, ṣalawātullāh ‘alayka*

يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ ✽ يَا رَسُولَ سَلَامٍ عَلَيْكَ
 يَا حَبِيبُ سَلَامٌ عَلَيْكَ ✽ صَلَوَاتُ اللّٰهِ عَلَيْكَ

*Yā nabī salām ‘alayka, yā rasūl salām ‘alayka
 yā ḥabīb salām ‘alayka, ṣalawātullāh ‘alayka*

أَشْرَقَ الْكَوْنُ ابْتِهَاجًا ❖ بِوُجُودِ الْمُصْطَفَى أَحْمَدُ
وَلِأَهْلِ الْكَوْنِ أَنْسُ ❖ وَسُرُورٌ قَدْ تَجَدَّدُ

*Ashraqal-kawnu ibtihāja, biwujūdil-Muṣṭafā Aḥmad
Wa li-ahlil -kawni unsun, wa surūrun qad tajaddad*

يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ ❖ يَا رَسُولَ سَلَامٌ عَلَيْكَ
يَا حَبِيبَ سَلَامٌ عَلَيْكَ ❖ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْكَ

*Yā nabī salām ‘alayka, yā rasūl salām ‘alayka
yā ḥabīb salām ‘alayka, ṣalawātullāh ‘alayka*

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَهْلًا ❖ بِكَ إِنَّا بِكَ نَسْعَدُ
وَبِجَاهِكَ إِلَهِی ❖ جُدْ وَبَلِّغْ كُلَّ مَقْصَدُ

*Yā Rasūlallāhi ahlān, bika innā bika nas‘ad
Wa bijāhika ilāhī, jud wa balligh kulla maqṣad*

يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ ❖ يَا رَسُولَ سَلَامٌ عَلَيْكَ
يَا حَبِيبَ سَلَامٌ عَلَيْكَ ❖ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْكَ

*Yā nabī salām ‘alayka, yā rasūl salām ‘alayka
yā ḥabīb salām ‘alayka, ṣalawātullāh ‘alayka*

وَصَلَاةُ اللَّهِ تَغْشَى ❖ أَشْرَفَ الرُّسُلِ مُحَمَّدُ
وَسَلَامٌ مُسْتَمِرٌّ ❖ كُلَّ حِينٍ يَتَجَدَّدُ

*Wa ṣalātullāhi taghsyā, ashrafar-rusli Muḥammad
Wa salāmun mustamirrun, kulla ḥīnin yatajaddad*

يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ ❖ يَا رَسُولَ سَلَامٌ عَلَيْكَ
يَا حَبِيبُ سَلَامٌ عَلَيْكَ ❖ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْكَ

*Yā nabī salām ‘alayka, yā rasūl salām ‘alayka
yā ḥabīb salām ‘alayka, ṣalawātullāh ‘alayka*

يَا حَبِيبُ ❖ يَا رَسُولَ سَلَامٌ عَلَيْكَ ❖ يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ
صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْكَ ❖ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ ❖ سَلَامٌ عَلَيْكَ

*Yā nabī salām ‘alayka, yā rasūl salām ‘alayka
yā ḥabīb salām ‘alayka, Allah Allahu Allah, ṣalawātullāh ‘alayka*

يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ ❖ يَا رَسُولَ سَلَامٌ عَلَيْكَ ❖
يَا حَبِيبُ سَلَامٌ عَلَيْكَ ❖ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ ❖ صَلَوَاتُ اللَّهِ
عَلَيْكَ

*Yā nabī salām ‘alayka, yā rasūl salām ‘alayka
yā ḥabīb salām ‘alayka, Allah Allahu Allah, ṣalawātullāh ‘alayka*

فَلِرَبِّي كُلُّ حَمْدٍ ❖ جَلَّ أَنْ يَحْصُرَهُ الْعَدُّ

إِذْ هَبَانَا بِوُجُودٍ ❖ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ

مُصْطَفَى الْهَادِي مُحَمَّدٌ

*Fa li-Rabbī kullu ḥamd, jalla an yaḥṣurahu l-‘ad
Idh habānā biwujūd, Allāhu Allāhu Allāh,
Muṣṭafal-hādī Muḥammad*

Versi Kiai Kanjeng

صَلَّى اللّٰهُ عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Ṣallāllāhu ‘alā Muḥammad, Ṣallāllāhu ‘alayhi wa-sallam

MUKHTAR DAN JAMAHIR BERDIRI
JAMAHIR

يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ ﷻ يَا رَسُولَ سَلَامٌ عَلَيْكَ

يَا حَبِيبَ سَلَامٌ عَلَيْكَ ﷻ صَلَوَاتُ اللّٰهِ عَلَيْكَ

Yā nabī salām ‘alayka, Yā rasūl salām ‘alayka

Yā ḥabīb salām ‘alayka, Ṣalawātullāh ‘alayka

MUKHTAR

أَشْرَقَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا ﷻ فَاخْتَفَتْ مِنْهُ الْبُدُورُ

مِثْلَ حُسْنِكَ مَا رَأَيْنَا ﷻ قَطُّ يَا وَجْهَ السُّرُورِ

Ashraqal-badru ‘alaynā, fakhtafat minhul-budūru

Mithla ḥusnik mā ra’aynā qaṭṭu yā wajhas-surūri

أَنْتَ شَمْسٌ أَنْتَ بَدْرٌ ﷻ أَنْتَ نُورٌ فَوْقَ نُورٍ

أَنْتَ إِكْسِيرٌ وَغَالِي ﷻ أَنْتَ مِصْبَاحُ الصُّدُورِ

Anta shamsun anta badrun, anta nūrun fawqa nūri

Anta iksīrun wa ghālī, anta miṣbāḥuṣ-ṣudūri

MUKHTAR

يَا حَبِيبِي يَا مُحَمَّدٌ ❖ مَرْحَبًا مَرْحَبًا
يَا عَرُوسَ الْخَافِقِينَ ❖ اللَّهُ مَرْحَبًا مَرْحَبًا

*Yā ḥabībī yā Muḥammad, marḥaban marḥabān
Yā ‘arūs-khāfiqayni, Allāh marḥaban marḥabān*

JAMAHIR

مَرْحَبًا يَا نُورَ الْعَيْنِ ❖ مَرْحَبًا مَرْحَبًا
مَرْحَبًا جَدَّ الْحُسَيْنِ ❖ اللَّهُ مَرْحَبًا مَرْحَبًا

*Marḥaban yā nūral-‘ayni, marḥaban marḥabān
Marḥaban jaddal-Ḥusayni, Allāh marḥaban marḥabān*

MUKHTAR

أَنْتَ غَفَّارُ الْخَطَايَا ❖ وَالذُّنُوبِ الْمُؤَبِّقَاتِ
أَنْتَ سَتَّارُ الْمَسَاوِي ❖ وَمُقِيلُ الْعَثَرَاتِ

*Anta ghaffārul-khaṭāyā wadh-dhunūbil-mūbiqāti
Anta sattārul-masāwī wa-muqīlul-‘atharāti*

JAMAHIR

يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ ❖ يَا رَسُولَ سَلَامٍ عَلَيْكَ
يَا حَبِيبَ سَلَامٌ عَلَيْكَ ❖ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْكَ

*Yā nabī salām ‘alayka, yā rasūl salām ‘alayka
yā ḥabīb salām ‘alayka, ṣalawātullāh ‘alayka*

MUKHTAR

عَالِمُ السِّرِّ وَأَخْفَى * مُسْتَجِيبُ الدَّعَوَاتِ
رَبِّ فَارْحَمْنَا جَمِيعًا * بِجَمِيعِ الصَّالِحَاتِ

*‘Ālimus-sirri wa-akhfā, mustajībud-da’awāti,
Rabbi farḥamnā jamī’an bi-jamī’iṣ-ṣāliḥāti*

JAMAHIR

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ * مَرْحَبًا

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ * مَرْحَبًا

*Ṣallāllāhu ‘alā Muḥammad, marḥaban
Ṣallāllāhu ‘alayhi wa-sallam, marḥaban*

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ * مَرْحَبًا

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ * مَرْحَبًا

*Ṣallāllāhu ‘alā Muḥammad, marḥaban
Ṣallāllāhu ‘alayhi wa-sallam, marḥaban*

MUKHTAR MEMBACA DOA**JAMAHIR**

رَبِّ فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي يَا اللَّهُ * بِبَرَكَاتِ الْهَادِي مُحَمَّدٍ يَا اللَّهُ

Rabbi faghfir lī dhunūbī yā Allāh, bi-barkatil-hādī Muḥammadin yā Allāh

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا ❖ مِنْ ثَنِيَّاتِ الْوَدَاعِ

وَجَبَ الشُّكْرُ عَلَيْنَا ❖ مَا دَعَا لِلَّهِ دَاعٍ

Tala'al-badru 'alaynā min thaniyyātil-wadā'
wajabash-shukru 'alaynā mā da'ā li-llāhi dā'

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا ❖ مِنْ ثَنِيَّاتِ الْوَدَاعِ

وَجَبَ الشُّكْرُ عَلَيْنَا ❖ مَا دَعَا لِلَّهِ دَاعٍ

Tala'al-badru 'alaynā min thaniyyātil-wadā'
wajabash-shukru 'alaynā mā da'ā li-llāhi dā'

مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا ❖ يَا نُورَ الْعَيْنِ

مَرْحَبًا جَدَّ الْحُسَيْنِ ❖ مَرْحَبًا مَرْحَبًا

Marḥaban yā marḥaban yā nūral-'ayni,
Marḥaban jaddal-Husayni, marḥaban marḥaban

مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا ❖ يَا نُورَ الْعَيْنِ

مَرْحَبًا جَدَّ الْحُسَيْنِ ❖ مَرْحَبًا مَرْحَبًا

Marḥaban yā marḥaban yā nūral-'ayni,
Marḥaban jaddal-Husayni, marḥaban marḥaban

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ يَا رَبِّ صَلِّ وَسَلِّمْ

Ṣallāllāhu 'alā Muḥammad, Ṣallāllāhu 'alayhi wa-sallam
Ṣallāllāhu 'alā Muḥammad, Yā Rabbi ṣalli wa-sallim

يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ ❖ يَا رَسُولَ سَلَامٌ عَلَيْكَ
يَا حَبِيبُ سَلَامٌ عَلَيْكَ ❖ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْكَ

*Yā nabī salām ‘alayka, Yā rasūl salām ‘alayka
Yā ḥabīb salām ‘alayka, Ṣalawātullāhi ‘alayka*

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Ṣallāllāhu ‘alā Muḥammad, Ṣallāllāhu ‘alayhi wa-sallam

Versi Kenduri Cinta

صَلَّى اللّٰهُ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Ṣallāllāhu ‘alā Muḥammad, Ṣallāllāhu ‘alayhi wa-sallam

MUKHTAR DAN JAMAHIR BERDIRI
MUKHTAR DAN JAMHIR

يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ ❖ يَا رَسُولَ سَلَامٌ عَلَيْكَ

يَا حَبِيبُ سَلَامٌ عَلَيْكَ ❖ صَلَوَاتُ اللّٰهِ عَلَيْكَ

Yā nabī salāmu ‘alayka – Yā rasūl salām ‘alayka

Yā ḥabīb salāmu ‘alayka – Ṣalawātullāh ‘alayka

MUKHTAR

أَشْرَقَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا ❖ فَاخْتَفَتْ مِنْهُ الْبُدُورُ

مِثْلَ حُسْنِكَ مَا رَأَيْنَا ❖ قَطُّ يَا وَجْهَ السُّرُورِ

Ashraqa l-badru ‘alaynā, fakhtafat minhu l-budūru

Mithla ḥusnik mā ra’aynā qaṭṭu yā wajha s-surūri

MUKHTAR

أَنْتَ شَمْسٌ أَنْتَ بَدْرٌ ❖ أَنْتَ نُورٌ فَوْقَ نُورٍ

أَنْتَ إِكْسِيرٌ وَغَالِي ❖ أَنْتَ مِصْبَاحُ الصُّدُورِ

Anta shamsun anta badrun anta nūrun fawqa nūri

Anta iksīrun wa ghālī, anta miṣbāḥuṣ-ṣudūri

MUKHTAR

يَا حَبِيبِي يَا مُحَمَّدٌ ❖ يَا عَرُوسَ الْخَافِقَيْنِ

يَا مُؤَيَّدُ يَا مُمَجَّدُ ❖ يَا إِمَامَ الْقِبْلَتَيْنِ

*Yā ḥabībī yā Muḥammad, yā ‘arūs-al-khāfiqayni
Yā mu’ayyad yā mumajjad, yā imāmal-qiblatayni*

MUKHTAR

مَرْحَبًا مَرْحَبًا يَا نُورَ الْعَيْنِ ❖ مَرْحَبًا مَرْحَبًا جَدَّ الْحُسَيْنِ

Marḥaban marḥaban yā nūral-‘ayni, marḥaban marḥaban jaddal-Ḥusayni

JAMAHIR

مَرْحَبًا مَرْحَبًا يَا نُورَ الْعَيْنِ ❖ مَرْحَبًا جَدَّ الْحُسَيْنِ

Marḥaban marḥaban yā nūral-‘ayni, marḥaban jaddal-Ḥusayni

مَرْحَبًا يَا نُورَ الْعَيْنِ مَرْحَبًا مَرْحَبًا ❖ مَرْحَبًا جَدَّ الْحُسَيْنِ

❖ اللَّهُ مَرْحَبًا مَرْحَبًا

*Marḥaban yā nūral-‘ayni marḥaban marḥaban, marḥaban jaddal-Ḥusayni
Allah marḥaban marḥaban*

مَرْحَبًا يَا نُورَ الْعَيْنِ مَرْحَبًا مَرْحَبًا ❖ مَرْحَبًا جَدَّ الْحُسَيْنِ

❖ اللَّهُ مَرْحَبًا مَرْحَبًا

*Marḥaban yā nūral-‘ayni marḥaban marḥaban, marḥaban jaddal-Ḥusayni
Allah marḥaban marḥaban*

MUKHTAR

مَنْ رَأَى وَجْهَكَ يَسْعَدُ ❖ يَا كَرِيمَ الْوَالِدَيْنِ
حَوْضُكَ الصَّافِي الْمُبَرَّدُ ❖ وَرَدُّنَا يَوْمَ النُّشُورِ

*Man ra`ā wajhaka yas`ad, yā karīm-al-wālidayni
hawḍukaṣ-ṣāfī l-mubarrad, wirdunā yawman-nushūri*

JAMAHIR

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ مَرْحَبًا
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ❖ مَرْحَبًا
صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ مَرْحَبًا
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ❖ مَرْحَبًا

*Ṣallāllāhu `alā Muḥammad, marḥaban
Ṣallāllāhu `alayhi wa-sallam, marḥaban*

*Ṣallāllāhu `alā Muḥammad, marḥaban
Ṣallāllāhu `alayhi wa-sallam, marḥaban*

MUKHTAR MEMBACA DOA**JAMAHIR**

رَبِّ فَاعْفِرْ لِي ذُنُوبِي يَا اللَّهُ ❖ بِبَرَكَاتِهِ الْهَادِي مُحَمَّدٍ يَا اللَّهُ

Rabbi faghfir lī dhunūbī yā Allāh, bi-barakatil-Hādī Muḥammad yā Allāh

JAMAHIR

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا ❖ مِنْ ثَنِيَّاتِ الْوَدَاعِ
وَجَبَ الشُّكْرُ عَلَيْنَا ❖ مَا دَعَا لِلَّهِ دَاعٍ

*Ṭala'al-badru 'alaynā min thaniyyātil-wadā',
Wajabash-shukru 'alaynā mā da'ā lillāhi dā'*

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا ❖ مِنْ ثَنِيَّاتِ الْوَدَاعِ
وَجَبَ الشُّكْرُ عَلَيْنَا ❖ مَا دَعَا لِلَّهِ دَاعٍ

*Ṭala'al-badru 'alaynā min thaniyyātil-wadā',
Wajabash-shukru 'alaynā mā da'ā lillāhi dā'*

مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا يَا نُورَ الْعَيْنِ
مَرْحَبًا جَدَّ الْحُسَيْنِ مَرْحَبًا مَرْحَبًا

*Marḥaban yā marḥaban, ya nūral-'ayni
marḥaban jaddal-Ḥusayni, marḥaban marḥaban*

مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا يَا نُورَ الْعَيْنِ
مَرْحَبًا جَدَّ الْحُسَيْنِ مَرْحَبًا مَرْحَبًا

*Marḥaban yā marḥaban, ya nūral-'ayni
marḥaban jaddal-Ḥusayni, marḥaban marḥaban*

صَلَّى اللّٰهُ عَلَى مُحَمَّدٍ ۞ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 صَلَّى اللّٰهُ عَلَى مُحَمَّدٍ ۞ يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

*Ṣallāllāhu ‘alā Muḥammad, Ṣallāllāhu ‘alayhi wa-sallam
 Ṣallāllāhu ‘alā Muḥammad, Yā rabbi ṣalli ‘alayhi wa-sallam*

يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ سَلَامٍ عَلَيْكَ
 يَا حَبِيبُ سَلَامٌ عَلَيْكَ صَلَوَاتُ اللّٰهِ عَلَيْكَ

*Yā nabī salāmu ‘alayka – Yā rasūl salām ‘alayka
 Yā ḥabīb salāmu ‘alayka – Ṣalawātullāh ‘alayka*

12. DOA IKHTIKAM

Ada ratusan, bahkan ribuan kalimat doa-doa yang baik dan indah yang merupakan karya para Ulama. Kita sangat mensyukuri dan menghargai itu semua. Namun tentu lebih mengandung keutamaan kalau kita mengutamakan doa yang Allah sendiri mengajarkannya di Al-Qur'an, kemudian keutamaan berikutnya adalah doa-doa yang kita ittiba'i dari Kanjeng Nabi Muhammad Saw.

JAMAHIR

آمِينَ آمِينَ آمِينَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ آمِينَ

Āmīn āmīn āmīn in shā'allāh āmīn

MUKHTAR MEMBACA DO'A

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Allāhumma ṣalli 'alā sayyidinā Muḥammadin wa-'alā āli sayyidinā Muḥammad

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْأَلُكَ نَفْسًا بِكَ مُطْمَئِنَّةٌ ۝ تُوْمِنُ بِلِقَائِكَ ۝

وَتَرْضٰى بِقَضَائِكَ ۝ وَتَقْنَعُ بِعَطَائِكَ

Allāhumma innī as'aluka nafsān bika muṭma'innah, tu'minu bi-liqā'ik, wa tarḍā bi-qadā'ik, wa taqna'u bi-'aṭā'ik

يَا مُفَتِّحَ الْاَبْوَابِ يَا مُسَبِّبَ الْاَسْبَابِ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ

وَالْاَبْصَارِ يَا مُدَبِّرَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ يَا مُحَوِّلَ الْحَالِ

وَالْاُخْوَالِ حَوِّلْ حَالَنَا اِلَى اَحْسَنِ الْاُخْوَالِ

Yā Mufattiḥal-abwāb, yā Musabbibal-asbāb, yā Muqallibal-qulūbi wal-abṣār, yā Mudabbiral-layli wan-nahār, yā Muḥawwilal-ḥālī wal-aḥwāl, ḥawwil ḥālanā ilā aḥsanil-aḥwāl

لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا
مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ

*Law anzalnā hādhā-l-qur'āna 'alā jabalilla-ra' aytahu khāshi'an mutaṣaddi'an
min khashyatillāhi, wa tilkal-amthālu naḍribuhā lin-nāsi la'allahum
yatafakkarūn*

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ خَطِيئَتِيْ ۖ وَجَهْلِيْ وَاِسْرَافِيْ فِيْ اَمْرِيْ ۖ وَمَا
اَنْتَ اَعْلَمُ بِهِ مِنِّيْ

*Allāhumma-ghfir lī khaṭī'atī, wa jahlī wa isrāfī fī amrī, wa mā anta a'lamu bihi
minnī*

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ جِدِّيْ وَهَزْلِيْ وَخَطِيئِيْ وَعَمْدِيْ ۖ وَكُلُّ ذٰلِكَ
عِنْدِيْ

Allāhumma-ghfir lī jiddī wa hazlī wa khaṭa'ī wa 'amdī, wa kullu dhālika 'indī

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ مَا قَدَّمْتُ ۖ وَمَا اَخَّرْتُ ۖ وَمَا اَسْرَرْتُ ۖ
وَمَا اَعْلَنْتُ ۖ وَمَا اَنْتَ اَعْلَمُ بِهِ مِنِّيْ ۖ اَنْتَ الْمُقَدِّمُ ۖ
وَاَنْتَ الْمُؤَخِّرُ ۖ وَاَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

*Allāhumma-ghfir lī mā qaddamtu, wa mā akhartu, wa mā asrartu, wa mā
a'lantu, wa mā anta a'lamu bihi minnī. Anta l-muqaddimu, wa anta l-
mu'akhkhiru, wa anta 'alā kulli shay'in qadīr*

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْهَرَمِ وَالْمَاْثِمِ وَالْمَغْرَمِ
وَمِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ ۝ وَمِنْ فِتْنَةِ النَّارِ وَعَذَابِ
النَّارِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْغِنَىْ وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْفَقْرِ ۝
وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَالِ

Allāhumma innī a'ūdhu bika minal-kasali wal-harami w-l-ma'thami wal-maghrami, wa min fitnatil-qabri wa 'adhābil-qabri, wa min fitnatin-nāri wa 'adhābin-nāri, wa min sharri fitnat l-ghinā, wa a'ūdhu bika min fitnatil-faqr, wa a'ūdhu bika min fitnatil-masīhid-dajjāl

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ ۝ وَشَرِّ مَا لَمْ اَعْمَلْ
اَللّٰهُمَّ اَتِ نَفْسِىْ تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا اَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا ۝ اَنْتَ
وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا

Allāhumma innī a'ūdhu bika min sharri mā 'amiltu wa sharri mā lam a'mal. Allāhumma āti nafsī taqwāhā wa zakkīhā, anta khayru man zakkāhā, anta waliyyuhā wa mawlāhā

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ ۝ وَمِنْ قَلْبٍ لَا
يَخْشَعُ ۝ وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ ۝ وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ
لَهَا

Allāhumma innī a'ūdhu bika min 'ilmin lā yanfa', wa min qalbin lā yakhsha', wa min nafsin lā tashba', wa min da'watil lā yustajābu lahā

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ لَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ ۞ وَالشَّوْقَ إِلَى
لِقَائِكَ ۞ فِي غَيْرِ ضَرَاءٍ مُضِرَّةٍ ۞ وَلَا فِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ

*Allāhumma innī as'aluka ladhdhatu n-naẓari ilā wajhika wa-sh-shawqa ilā
liqā'ika fī ghayri ḍarrā'a muḍirratin wa lā fitnatin muḍillah*

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ

*Rabbanā ātinā fī d-dunyā ḥasanatan wa fī l-ākhirati ḥasanatan wa qinā
'adhāba n-nār*

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمْ سُبْحَانَ

رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ ۞ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ ۞

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَسْبُنَا اللَّهُ

*Wa ṣallā llāhu 'alā sayyidinā Muḥammadin wa 'alā ālihi wa ṣaḥbihi wa
sallama. Subḥāna rabbika rabbil-'izzati 'ammā yaṣifūn. Wa salāmun 'alā l-
mursalīn. Wal-ḥamdu li-llāhi rabbi l-'ālamīn*